

**KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI BUSTANUL ATHFAL 'AISYIYAH 2
BANJARMANGU BANJARNEGARA**



SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

Oleh:
PRATIWI AINUN NAJAH
NIM. 1717406077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Pratiwi Ainun Najah
NIM : 1717406077
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah Skripsi yang berjudul **"Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu, Banjarnegara"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 September 2022
Saya yang menyatakan,



Pratiwi Ainun Najah
NIM. 1717406077



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA
DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI BUSTANUL ATHIFAL 'AISYAH 2
BANJARMANGU BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh: Pratiwi Ainun Najah NIM: 1717406077, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 26 September 2022 dan telah dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 14 Oktober 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197606102003121004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Harisatunnisa S.Pd., M.Ed
NIP. 199207052019032023

Penguji Utama,

Dewi Ariyani, M.Pd.I
NIP. 198408092015032002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 197702252008011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah
Skripsi Sdr. Pratiwi
Ainun Najah
Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan

skripsi dari :

Nama : Pratiwi Ainun Najah
NIM : 1717406077
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini
Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2
Banjarmangu, Banjarnegara.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 September 2022

Pembimbing

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd

NIP.197606102003121004

KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI BUSTANUL ATHFAL ‘AISYIYAH 2 BANJARMANGU BANJARNEGARA

PRATIWI AINUN NAJAH
1717406077

ABSTRAK

Kerjasama adalah sebuah usaha yang dilakukan bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama merupakan hubungan manusia satu dengan manusia lainnya karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri melainkan masih membutuhkan orang lain, hubungan ini merupakan hal yang paling penting bagi manusia pada umumnya. Pada masa pandemi Covid-19 proses penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi tantangan bagi kepala sekolah dan guru dalam mengimpelentasikan keterampilan dan kekreativitasan dalam pembelajaran yang sesuai untuk anak. Sehingga kerjasama menjadi sesuatu yang penting, terutama pada anak usia dini yang terbilang masih sangat membutuhkan bantuan tangan orang lain atau sebagai seorang yang belum mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah 2 Banjarmasin Banjarnegara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*). Di mana objek penelitian ini adalah kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini dan yang menjadi subjek yaitu kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama yang digunakan guru dan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 yaitu; keterlibatan orang tua dan komunikasi dan buku penghubung.

Kata Kunci: Kerjasama, Pembelajaran, Pandemi Covid-19

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis lengkap

من عدددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
--------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokasi Panjang

Fathah + Alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	A
تانسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
Dammah	Ditulis	U
فرض	Ditulis	<i>furud'</i>

E. Vokasi Lengkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>

2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

F. Vokasi Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأن شركتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

G. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mngikutinya, serta menghilangkannya l (el)nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفرض	Ditulis	<i>zawi al-furud'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

مَا تَحَلَّ وَالدُّ وَلَدَهُ أَفْضَلُ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik”

(Hadist diketengahkan oleh Hakim dalam Kitaabul Adab juz 4, hlm 7679)¹



¹Jamal ‘Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2017), hlm. 17.

PERSEMBAHAN

Alhamduilillah dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Bapak Waryoto dan Ibu Ch Nur Syamsiyah orang tua tercinta yang tiada henti memberikan kasih sayang dan dukungan agar anaknya menjadi sarjana.
2. Alif Budy Cahyono dan Khariesma Wijayanti yang selalu mensupport dan mengingatkan agar skripsi ini cepat terselesaikan.
3. Seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan saya.
4. Ibnu Hazim Alfatih seseorang yang selalu menemani, memberikan semangat dan dukungan dari awal sampai saat ini.
5. Untuk semua bestie Lailatul Karimah, Sofy Karimah, Laila Ramadhani, Windi Artifatul Jannah, Kintan Ayundari, Elvera Ratihnningsih, Tri Laelina, Nur Salfiatika, Bella Dwian Rachmawati, Fika Dewi Musfiati, Yuliana Nur Wakhidah, Laela Isnaeni Toyibah, Fakhrunnisa Al Fina dan Feni Oktaviani yang selalu mendoakan, membantu dan memberikan saran saat saya kesusahan.
6. Untuk teman PIAUD angkatan 2017.
7. Untuk semua orang yang sudah membantu saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19 di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah 2 Banjarmasin Banjarnegara”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan sampai ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti dapat menyelesaikan dengan lancar dan baik atas bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk bimbingan, arahan, semangat dan bantuan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. SaifuddinZuhri Purwokerto.
5. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd, Dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan selama mengerjakan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Ibu Suprih, Kepala Sekolah BA ‘Aisyiyah 2 Banjarmasin, dan Ibu Neni Aryani guru BA ‘Aisyiyah 2 Banjarmasin yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian skripsi di sekolahannya.

7. Orang tua peserta didik yang telah memberikan kesempatan untuk di wawancarai peneliti.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharap kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua, terutama bagi peneliti. Aamiin.

Purwokerto, 13 September 2022

Peneliti,



Pratiwi Ainun Najah
NIM. 1717406077



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Penelitian.....	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kerjasama Guru dan Orang Tua	13
B. Pembelajaran Daring dan Luring	22
C. Anak Usia Dini.....	27
D. Pandemi Covid-19.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Setting Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	31

D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Teknik Uji Keabsahan Data	36

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Kerjasama Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah 2 Banjarmngu, Banjarnegara.....	37
B. Kegiatan pembelajaran Daring Pada Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah 2 Banjarmangu, Banjarnegara	43

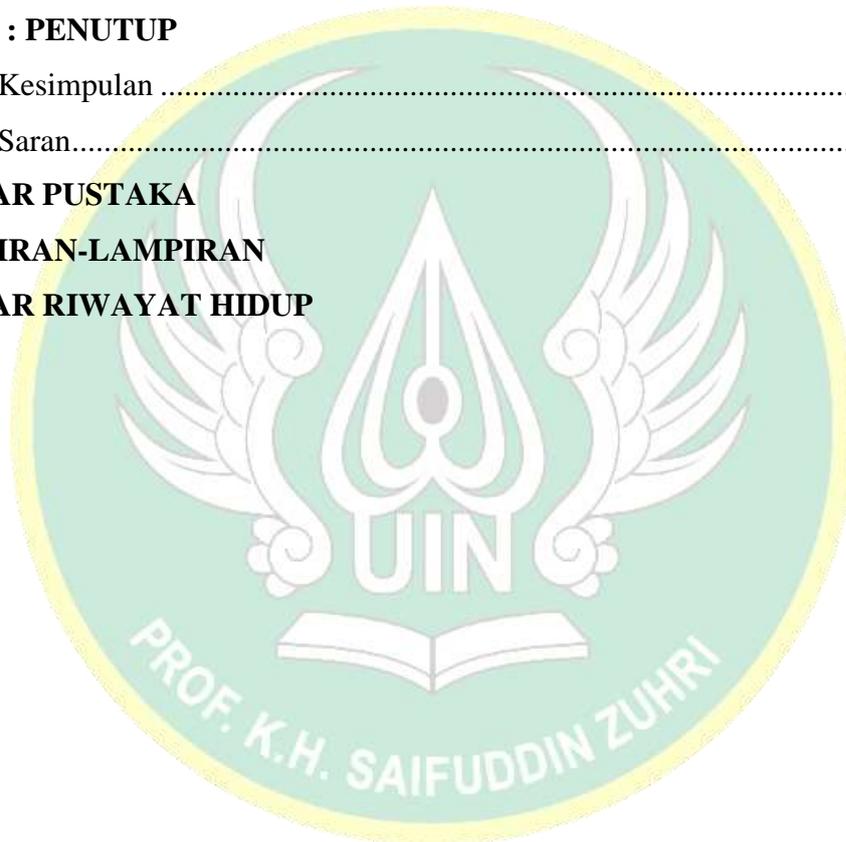
BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Masuk Sekolah Selama Daring



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Guru
- Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik
- Lampiran 6 Foto Dokumentasi
- Lampiran 7 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 8 Surat Keterangan Riset Individu
- Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 13 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 14 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 15 Sertifikat KKN
- Lampiran 16 Sertifikat PPL II



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 membuat banyak perubahan dalam segala bidang, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka sekarang beralih dengan pembelajaran dalam jaringan di setiap jenjang pendidikan dari TK sampai dengan perguruan tinggi.² Perubahan ini tentunya bukanlah hal yang mudah bagi guru, siswa dan orang tua untuk beradaptasi mengenai pembelajaran. Pembelajaran dengan sistem yang baru ini membutuhkan kesiapan dari semua pihak agar menjamin terlaksana pembelajaran dengan baik. Secara umum terdapat konsep yang disebut dengan tripusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga konsep ini menjadi tempat sumber belajar, ketika anak belajar di rumah maka orang tualah yang menjadi sumber informasi dan pendidikannya, sedangkan di sekolah anak belajar dengan guru dan gurulah yang menjadi sumber informasi kedua, dan anak juga belajar dalam lingkungan masyarakat.

Pembelajaran daring pada tingkat pendidikan menengah dan tinggi mungkin tidak terlalu sulit untuk diterapkan pembelajaran daring, karena mudah beradaptasi dan kesehariannya sudah terbiasa dengan teknologi modern, sehingga dapat dilakukan secara mandiri tanpa pendampingan orang tua. Beda halnya pada jenjang anak usia dini, anak masih sangat perlu pendampingan orang tua, mereka tidak dapat melaksanakan kegiatan secara mandiri apalagi dalam pembelajaran jarak jauh.³

Pada masa pandemi Covid-19 proses penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

² Widya Sari, dkk, "Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid-19", *Jurnal Mappesona*, Vol 3, No 2, 2020. hlm. 2.

³ Khadijah dan Media Gusman, "Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua Mengelola Bermain AUD Selama Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 8 No. 2 2020, hlm 155.

menjadi tantangan bagi kepala sekolah dan guru dalam mengimpelentasikan keterampilan dan kekreativitasan dalam pembelajaran yang sesuai untuk anak. Dimana tantangan tersebut banyak mendapat tuntutan orang tua akan tumbuh kembang anaknya, keluhan ekonomi yang berdampak pada pembayaran sekolah maupun pembelajaran daring, kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga tidak maksimal dalam membimbing anak saat belajar, serta terbatasnya pengetahuan orang tua mengenai teknologi di masa sekarang dan sulit menerapkan pembelajaran yang tepat dengan cara menarik dan menyenangkan bagi anak. Sehingga dalam menghadapi metode baru pembelajaran di era pandemi Covid-19 dibutuhkan kesabaran dan kecermatan dari semua pihak terutama oleh guru agar dapat menemukan solusi dan inovasi baru untuk mencapai proses belajar mengajar dengan baik.⁴

Dalam pembelajaran jarak jauh diperlukan adanya kerjasama. Para ahli berpendapat bahwa kerjasama merupakan usaha yang dilakukan bersama antara satu orang lebih untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Basrowi juga berpendapat bahwa kerjasama merupakan proses sosial di mana terdapat aktivitas tertentu yang dilakukan bersama dengan saling membantu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama di dalam dunia pendidikan adalah hubungan antara sekolah dan keluarga, dimana keduanya saling mengenal dan mendukung satu sama lain pada proses pembelajaran anak. Tujuan utama dari kerjasama adalah agar sekolah dapat menjangkau orang tua dan meningkatkan kesadaran pada orang tua bahwa mereka mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar pada proses belajar pada anak.⁵ Fitrah manusia adalah sebagai makhluk sosial, dimana semua manusia tidak bisa hidup sendiri tetapi memiliki ketergantungan satu sama lain. Hal ini menunjukkan kerjasama merupakan yang sangat dibutuhkan oleh semua orang. Di masa pandemi Covid-19 ini permasalahan yang dihadapi dalam dunia

⁴ Cipta Pramana, "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 2 (2020), hlm. 120.

⁵ Tia Husnul Khotimah, dkk, "Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Mandiri Anak Di TK", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol 5, No 5 (2016), hlm 2.

pendidikan adalah kerjasama yang belum optimal sehingga pembelajaran yang dilakukan juga kurang maksimal.⁶

Kerjasama menjadi sesuatu yang penting, terutama pada anak usia dini yang terbilang masih sangat membutuhkan bantuan tangan orang lain atau sebagai seorang yang belum mandiri.⁷ Kerjasama antara guru dan orang tua akan bermanfaat selama masa pembelajaran anak, karena dibutuhkan kerjasama dari kedua belah pihak untuk mencapai hasil yang terbaik bagi tumbuh kembang seorang anak. Manfaat dari kerjasama bagi anak adalah meningkatkan belajar dan mendorong hasil pendidikan yang positif. Dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua yaitu bertujuan agar tidak terjadi perbedaan dalam memberikan pendidikan, membimbing, dan mengasuh anak, sehingga anak juga tidak menjadi bingung harus mengikuti ajaran guru atau orang tua. Guru dan orang tua pada dasarnya sama-sama pendidik, tetapi keduanya memiliki peran yang berbeda, guru menjadi pendidik di sekolah, sedangkan orang tua menjadi pendidik di rumah. Mewabahnya virus Covid-19 memaksa pendidik dan orang tua harus lebih tekun dan ekstra lagi dalam bekerjasama. Bahkan banyak tugas yang seharusnya dilakukan oleh guru kini beralih menjadi tugas orang tua. Namun, pada kenyataannya di lapangan banyak terjadi permasalahan mengenai kerjasama antara guru dan orang tua, mereka belum bisa menjalin kerjasama yang baik, kebanyakan orang tua mementingkan pekerjaannya dibandingkan memberikan perhatian pada pembelajaran anak.

Bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua yaitu dapat dilakukan dengan membangun hubungan yang baik antara keduanya dengan melakukan kegiatan bersama, mengadakan rapat wali murid atau mengadakan pertemuan-pertemuan agar orang tua ikut berpartisipasi dan mengetahui

⁶ Ita Rosita dan Leonard, "Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share", *Jurnal Fomatif*, Vol. 3 No. 1. hlm. 1.

⁷ Khadijah dan Media Gusman, "Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua Mengelola Bermain AUD Selama Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol 8 No. 2 (Juni 2020), hlm. 160.

kegiatan yang akan dilakukan.⁸ Selain itu bentuk kerjasama lainnya yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua yaitu dengan parenting, yaitu pelibatan orang tua dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Komunikasi, yaitu bentuk kerjasama yang efektif dari sekolah ke orang tua dan sebaliknya untuk menginformasikan mengenai program sekolah. Volunteer, merupakan kegiatan perekrutan dan pengorganisasian kepada orang tua yang bertujuan untuk mendukung program sekolah. Keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah dan berkolaborasi dengan kelompok masyarakat. Tidak hanya seorang guru yang mengetahui perkembangan belajar anak tetapi bahkan orang tua harus sangat memahami perkembangan anaknya sendiri agar dalam maendampingi belajar di rumah sesuai dengan anak.

Dalam penelitian ini kerjasama diartikan sebagai hubungan timbal balik antara guru dan orang tua yang satu sama lain saling menyepakati hal-hal yang telah menjadi kesepakatan dalam pembelajaran untuk anak. Oleh karena itu kunci keberhasilan pembelajaran dengan sistem jarak jauh atau daring (dalam jaringan) adalah kerjasama antara guru dan orang tua karena keduanya merupakan sosok yang paling berperan dalam kegiatan pembelajaran.⁹

Berdasarkan observasi dan wawancara pendahuluan dengan kepala sekolah pada tanggal 19 Januari 2021 di dapatkan data bahwa di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu, sejak awal pembelajaran di sekolah diliburkan maka penerapan pembelajaran menggunakan pembelajaran daring. Pendidik hanya memberikan tugas ringan kepada anak dan selanjutnya dibimbing oleh orang tua masing-masing di rumah. Di mana tidak semua orang tua memahami pembelajaran yang cocok dan yang mudah dipahami untuk anak usia dini. Bahkan para orang tua ada yang meminta les membaca

⁸ Yuni Kartini, "Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Online Sebagai Upaya Pencegahan Virus Corona di MI Muhammadiyah Pasirmuncang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 (Mei 2020), hlm 78-79.

⁹ Laila Wardati, dkk, "Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua Pada Masa Pandemi Covid-19 di RA Masjid Agung Medan Polonia", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, NO. 2 (2020), hlm 167-169.

untuk anak di sekolah bersama pendidik secara berkelompok. Sehingga, Bustanul Athfal ‘Aisyiyah 2 Banjarmangu menerapkan pembelajaran *home visit* tetapi Kepala Sekolah beserta guru harus tetap berusaha untuk meningkatkan kesadaran bahwa pengetahuan dalam memberikan pembelajaran untuk anak itu penting walaupun di masa pandemi Covid-19 yaitu dengan cara berinteraksi membahas perkembangan anak disetiap pengambilan tugas ke sekolah.

Dengan melihat kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19 di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah 2 Banjarmangu Banjarnegara”.

B. Definisi Konseptual

1. Kerjasama Guru dan Orang tua

Menurut Moh. Jafar Hafsah (2018,89) “Kerjasama adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip yang saling membutuhkan dan saling membesarkan.¹⁰ Kerjasama berjalan dengan baik ketika tujuan yang akan dicapai itu jelas dan merupakan kesepakatan antara guru dan orang tua. Sedangkan menurut Pamudji kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan melakukan interaksi antar individu sehingga tercapai tujuan yang dinamis.¹¹

Orang tua adalah seorang laki-laki dan perempuan yang terikat dalam sebuah hubungan, yaitu perkawinan dan seorang yang mempunyai tanggung jawab untuk merawat dan membimbing anak yang dilahirkannya atau biasa disebut seorang ayah dan ibu. Orang tua

¹⁰ Iwan Shalahuddin, dkk, *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hlm 89.

¹¹ Laila Wardati, dkk, “Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua”..., hlm 169.

memiliki peran yang sangat penting untuk anak, diantaranya sebagai pendidik, sebagai panutan, sebagai teman dan sebagai pengawas¹².

Adapun pengertian guru yaitu dalam pasal 1 ayat (1) menjelaskan guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengajar, mengevaluasi peserta didik melalui pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah baik sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah akhir. Guru merupakan salah satu pekerjaan yang mulia, guru memiliki peran sebagai panutan bagi peserta didiknya. Apa yang dilakukan guru akan berpengaruh terhadap peserta didik¹³.

Jadi, kerjasama guru dan orang tua dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih (kelompok) secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama yaitu dengan cara menjalin komunikasi yang baik yang bertujuan untuk membahas pembelajaran anak saat di rumah. Guru menjelaskan kepada orang tua bagaimana pembelajaran untuk anak di setiap harinya, saat mengambil tugas maupun secara komunikasi daring (grup WA). Dengan kerjasama tersebut pembelajaran pada anak akan lebih tersusun dan sesuai dengan anak.

2. Pembelajaran

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru sebagai sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa.¹⁴ Pembelajaran adalah proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi (dalam dan luar)

¹² Hendri, "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak", *Jurnal At-Taujih*, Vol.2 No.2 (Juli 2019), hlm. 60-61.

¹³ Warsono, "Guru: Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial", *The Journal of Society & Media*, Vol. 1(1) 1-10 2017, hlm. 4-7.

¹⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 1.

sebagai upaya mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁵ Pembelajaran online atau daring yaitu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi serta jaringan internet agar terlaksananya interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran online tidak hanya dilakukan saat pandemi, tetapi dapat dilakukan ketika dalam kondisi tertentu seperti bencana alam melalui aplikasi zoom atau google meet. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran online lebih mudah diakses dan lebih fleksibel. Sedangkan pembelajaran offline merupakan pembelajaran tatap muka secara langsung antara guru dan siswa di sekolah atau di suatu tempat tertentu. Pembelajaran offline tidak diperlukan jaringan internet atau aplikasi. Jadi pembelajaran dapat dilakukan dengan cara online atau offline sesuai dengan kondisi tertentu.

3. Anak Usia Dini

Menurut para ahli anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun atau anak usia 0-8 tahun yang dalam masa tersebut dinamakan sebagai masa golden age. Menurut Haitami Salim (2020:126) mendefinisikan “anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, yaitu kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik”.¹⁶

Sedangkan anak usia dini menurut Aisyah (2012:3-4) adalah “anak yang berada pada usia 0-8 tahun, yang termasuk di dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan pada keluarga, pendidikan prasekolah, baik swasta maupun negeri, TK dan SD”.¹⁷ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini pada hakikatnya merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun yang berada pada masa yang sangat berharga dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

¹⁵ Enda Puspitasari, “Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini”, *Jurnal Educhild*, Vol. 01 No.1, 2012, hlm. 67.

¹⁶ Asmidar Parapet, *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 126.

¹⁷ Ratna Juita, “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air di Tk Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau”, *Jurnal Pesona Paud*, Vol. 1 No 1, 2012, hlm 3-4.

4. Pandemi Covid-19

Covid-19 atau singkatan dari Coronavirus Disease 2019 adalah penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus-2* (SARS-Cov-2) yang sebelumnya disebut Novel Coronavirus (2019-nCov). Virus ini dapat menular dan cepat menyebar secara global, orang-orang dihimbau agar menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun dan selalu menggunakan masker. Virus corona ditandai dengan demam dan gejala pernafasan seperti batuk dan sesak nafas. Ketika virus sudah menyebar dan lebih parah maka dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal bahkan dapat menyebabkan kematian.

Covid-19 atau Corona Virus Disease adalah bagian besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia maupun hewan. Jika terkena manusia dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu biasa hingga menyebabkan sindrom pernafasan akut berat.¹⁸ Covid-19 sudah ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi kesehatan dunia (WHO) tepatnya pada tanggal 11 Maret 2020.¹⁹

5. Bustanul Athfal ‘Aisyiyah 2 Banjarmasin

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki sejarah mengenai didirikannya lembaga itu sendiri. Begitu juga Bustanul Athfal ‘Aisyiyah 2 Banjarmasin, sejarah didirikan yaitu pada tanggal 1 Januari 1967 tepatnya berada di Desa Banjarmasin Rt 02 Rw 03 Kecamatan Banjarmasin Kabupaten Banjarnegara. Lembaga ini didirikan di bawah naungan Muhammadiyah, penyelenggara lembaga itu sendiri adalah ‘Aisyiyah Desa Banjarmasin dan dibangun di atas tanah wakaf berdasarkan keputusan Yayasan Muhammadiyah Banjarmasin. BA ‘Aisyiyah 2 Banjarmasin sudah mendapatkan ijin operasional dari

¹⁸ Yudi Firmansyah dan Fani Kardina, “Pengaruh New Normal Di tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik”, *Jurnal Buana Ilmu*, Vol. 4 No. 2, hlm. 103.

¹⁹ Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19 Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Era 4.0 (KKN-DR)*, (Makmood Publishing: Tangerang Banten, 2020), hlm. 33.

Kementrian Agama (Kemenag) pada tanggal 1 Februari 1984 dan memiliki status akreditasi B.

C. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, dapat diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah: Bagaimana kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu Banjarnegara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan maka tujuan penelitian ini antara lain adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu Banjarnegara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adanya manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan tentang kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19 tidak hanya untuk peneliti tetapi juga untuk pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempererat hubungan dengan orang tua siswa dan tetap melaksanakan kerjasama yang baik agar tetap tercipta pembelajaran yang baik dan sesuai perkembangan anak pada masa pandemi Covid-19.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam memberikan pembelajaran yang sesuai untuk anak dengan bimbingan guru.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dan masukan dalam melaksanakan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru yang baik agar dapat menciptakan pembelajaran yang baik juga di masa pandemi Covid-19.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan dalam mencari dan mengembangkan ilmu.

F. Kajian Pustaka

Penelitian pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yuni Kartini dengan judul “Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Online Sebagai Upaya Pencegahan Virus Corona Di MI Muhammadiyah Pasirmuncang”. Hasil penelitian jurnal ini diperoleh bahwa pembelajaran online menjadi lebih efektif ketika ada kerjasama dan komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua baik melalui komunikasi secara formal maupun nonformal. Keterlibatan orang tua dan guru merupakan peran penting yaitu sebagai advisor, motivator, fasilitator serta pembimbing dalam belajar. Persamaan penelitian Yuni Kartini dengan penelitian yang akan diteliti kali ini terdapat pada bentuk kerjasama yang dilakukan yaitu melalui komunikasi yang baik antara guru dan orang tua agar pembelajaran yang dilakukan maksimal. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada jurnal Yuni kartini menjelaskan rinci mengenai faktor penghambat dan upaya meminimalisirnya.

Penelitian kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Mawaddah Huda dengan judul “Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil

Belajar Siswa”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar adalah komunikasi baik formal maupun nonformal, melalui pengajian dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran. Dalam menjalin kerjasama terdapat kendala yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu dari faktor internal dan eksternal, kemudian upaya yang dilakukan dengan memberikan pelayanan terbaik kepada orang tua siswa, menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan dan memberikan kesempatan orang tua ikut terlibat dalam pembelajaran anak di rumah. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan memperoleh data dari narasumber atau orang-orang yang diamati. Selain itu menjelaskan kerjasama memiliki peran penting dalam pembelajaran. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu Siti Mawaddah Huda menjelaskan kerjasama dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu kerjasama orang tua dan guru dalam proses pembelajarannya.

Penelitian ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Moch. Surya Hakim Irwanto dengan judul “Implementasi Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada PAUD”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kolaborasi ini diwujudkan dengan adanya komunikasi dan koordinasi yang rutin dan intens antara guru dan orang tua. Orang tua dan guru melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan antara orang tua dan guru berdasarkan kolaborasi yaitu dengan guru menyampaikan pengenalan proses pelaksanaan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan dilaksanakan hingga menjalin komunikasi dan memotivasi orang tua siswa. Sedangkan orang tua memberikan pendampingan pembelajaran kepada anak, membimbing anak, memfasilitasi media pembelajaran yang akan dilakukan dan berikan motivasi agar anak semangat dalam pembelajaran. Persamaan penelitian ini yaitu menjelaskan pentingnya kerjasama dan komunikasi antara orang tua dan guru dalam pembelajaran anak. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam jurnal Moch,

Surya Hakim Irwanto menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan dan problematika kolaborasi antara orang tua dan guru dalam pembelajaran daring, sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu bentuk kerjasama yang akan dilakukan oleh guru dan orang tua itu sendiri.

G. Sistematika Penelitian

Sebagai gambaran umum skripsi yang akan penulis susun, penulis membuat sistematika penulisan skripsi dibawah ini:

Bagian muka yang memuat: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

Bab pertama pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua, dalam bab ini penulis memaparkan landasan teori yang didalamnya berisi sub bab kesatu: kerjasama orang tua dan guru, meliputi pengertian, tujuan dan bentuk kerjasama. Sub bab kedua: pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi Covid-19.

Bab ketiga, dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang metode penelitian.

Bab keempat, dalam bab ini penulis akan memaparkan; hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima, bab kelima merupakan penutup yang isinya meliputi kesimpulan, saran.

Bagian akhir yang memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis. Demikianlah sistematika penulisan skripsi yang penulis susun dengan harapan dapat menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menyusun sub-sub yang seharusnya termuat di dalam penulisan skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerjasama Guru dan Orang tua

1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama merupakan sebuah usaha yang dilakukan bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama adalah hubungan manusia satu dengan manusia lainnya karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri melainkan masih membutuhkan orang lain, hubungan ini merupakan hal yang paling penting bagi manusia pada umumnya. Kerjasama dapat terjadi apabila individu satu dengan individu yang lain mempunyai sebuah kesadaran untuk bekerjasama demi mencapai kepentingan mereka. Kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua merupakan suatu usaha bersama yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama.

Abdulsyani berpendapat bahwa kerjasama adalah suatu proses yang didalamnya terdapat kegiatan yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan dengan saling membantu antara guru dan orangtua. Epstein dan Sheldon menyatakan bahwa kerjasama sekolah, keluarga dan masyarakat merupakan sebuah konsep yang global di mana seluruh elemen pendidikan dan masyarakat untuk bertanggung jawab meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan peserta didik sehingga berakibat pada pendidikan dan perkembangan anak. Kerjasama mengikutsertakan orang tua dalam berbagai peran sepanjang waktu.²⁰

2. Bentuk-bentuk Kerjasama Guru dan Orang tua

Coleman menjelaskan ada beberapa kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua diantaranya komunikasi, parenting, volunteer, keterlibatan orang tua. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dimulai dari bentuk kerjasama yang sederhana, yaitu;²¹

²⁰ Nurul Arifiyanti, "Kerjasama antara Sekolah dan Orang tua Siswa di TK Se Kelurahan Triharjo Sleman", *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, hlm. 18-19.

²¹ Yuni Kartini, "Kerjasama Orang Tua dan Guru...", hlm.78.

a. Komunikasi

Komunikasi adalah kerjasama yang efektif dari guru ke orang tua maupun sebaliknya untuk memberikan informasi mengenai program sekolah. Komunikasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan tingkat keberhasilan siswa. Dalam komunikasi ini penting untuk menyampaikan masalah-masalah yang dialami seorang anak selama di sekolah. Chattermole dan Robinson mengemukakan bahwa pentingnya komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua adalah komunikasi yang baik akan membantu terselenggaranya proses pendidikan yang baik²². Komunikasi yang baik akan menumbuhkan sikap saling percaya antara guru dan orang tua. Adanya sikap percaya dalam membantu dan berkomunikasi akan membuat peserta didik merasa memiliki kebebasan dalam berkeaktifan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik.

Soemiarti Patmonodewo (2013) menyatakan bahwa terdapat dua teknik komunikasi guru dan orang tua yaitu teknik komunikasi resmi/formal dan teknik komunikasi tidak resmi/nonformal, yaitu²³;

- 1) Komunikasi formal, yaitu yang dilakukan dengan surat menyurat, pembagian raport, pertemuan orang tua dan komite sekolah. Komunikasi yang bersifat formal antara guru dan orang tua memiliki tujuan bersama dan bertujuan untuk bertukar informasi, memberikan ide, kritik dan saran untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Selain itu media yang digunakan yaitu menggunakan buku penghubung, buku tersebut salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh anak. Menurut Masruri, buku penghubung merupakan sebuah buku yang dibuat bertujuan sebagai media

²² Dwi Pratiningsih, "Efektivitas Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al-Quran Anak SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol.17, No. 2, 2017, hlm. 199.

²³ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 131-132.

komunikasi tertulis antara guru dan orang tua.²⁴ Buku ini diisi setiap hari oleh orang tua terkait pembelajaran anak saat di rumah sehingga terjalin komunikasi walaupun tidak bertatap muka.

- 2) Komunikasi nonformal, yaitu komunikasi yang dilakukan melalui alat komunikasi seperti telepon, SMS, Whatsapp atau media sosial lainnya. Komunikasi interpersonal adalah istilah dari jenis komunikasi ini, yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang peserta didik terkait di kelas.²⁵ Komunikasi interpersonal antara guru dan orang tua yang berlangsung memiliki dua arah yaitu guru sebagai komunikator yang menyampaikan informasi dan orang tua sebagai yang menerima informasi sehingga informasi tersebut dikembalikan sebagai mpan balik atau respon. Informasi yang diberikan guru meliputi kurikulum, kegiatan dan hasil karya akademik siswa, sedangkan respon orang tua berupa pertanyaan mengenai perkembangan anak, keadaan serta meminta ijin ketika anak sedang sakit.

b. Parenting

Parenting merupakan kegiatan yang dilakukan antara pihak sekolah dan orang tua dalam membahas proses tumbuh kembang anak dan berbagai permasalahannya sebagai usaya mengoptimalisasi petensi pada anak. Tujuan parenting yaitu mengajak orang tua untuk bersama-sama memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak, selain itu dapat meningkatkan pengetahuan untuk orang tua dalam melakukan pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga.²⁶ Dalam program parenting terdapat rencana pembelajaran pengajaran yang dilakukan guru dengan orang tua yaitu memanfaatkan sumber-sumber yang

²⁴ Dian Novita dan Septian Wulandari, "Implementasi Aplikasi Classdojo sebagai Buku Penghubung Guru di PAUD Rabbani Jakarta Selatan", *Jurnal Qardhul Hasan*, Vol. 6, No. 2. 2020, hlm. 150.

²⁵ Yuni kartini, "Kerjasama Orang Tua dan Guru...", hlm. 82-83.

²⁶ Heru Kurniawan dan Risdianto Hermawan, "Program Parenting untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Guru Raulatul Athfal*, Vol. 1, No.1, 2016, hlm. 33.

tersedia di kelompok keluarga dan lingkungan sekitar yang berbentuk kegiatan belajar. Selain itu orang tua yang memiliki banyak waktu untuk mendidik anak melalui aktivitas sehari-hari yang dicontohkan oleh orang tua. Oleh karena itu orang tua sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Dengan program parenting ini akan terjalin komunikasi antara guru dan orang tua sehingga menghasilkan kerjasama dalam mendidik anak.

c. Volunteer

Volunteer merupakan suatu kegiatan pengorganisasian kepada orang tua yang bertujuan untuk mendukung program di sekolah. Volunteer atau sukarelawan merupakan salah satu keterlibatan orang tua yang berupa dukungan orang tua terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik. Yang tentunya sesuai kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Volunteer ini dapat berupa pendampingan guru di kelas, membantu guru di halaman bermain, menghadiri kegiatan perayaan seperti di hari peringatan. Manfaat dari kegiatan ini yaitu menumbuhkan kedekatan emosional anak dengan orang tua dan sebaliknya, menumbuhkan percaya diri anak dan menumbuhkan empati orang tua terhadap guru.²⁷

d. Keterlibatan orang tua

Keterlibatan orang tua merupakan kegiatan yang mengikutsertakan orang tua didalamnya yang bertujuan agar orang tua mengetahui langsung perkembangan peserta didik. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah seperti, memantau perkembangan tugas saat di sekolah, berdiskusi tentang masalah peserta didik di sekolah dan menemani dalam menyelesaikan tugas di rumah. Keterlibatan orang tua akan berdampak positif untuk anak, karena anak merasa dirinya diperhatikan oleh orang tuanya sehingga anak dapat lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran. Keterlibatan lainnya

²⁷ Yuli Apriati dan Cucu Widaty, "Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Mewujudkan Harmoni pada PAUD Rumah Belajar Senyum di Banjarmasin", *Jurnal UPI Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol 11. No. 10. 2021, hlm. 1031.

dapat berupa dengan guru mengadakan rapat atau pertemuan yang melibatkan orang tua peserta didik, guna membahas program kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Sehingga orang tua mengetahui secara keseluruhan bagaimana kegiatan yang akan dilakukan peserta didik di sekolah. Henderson juga mengemukakan pendapat bahwa prestasi anak akan meningkat apabila orang tua peduli terhadap mereka, dan lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar anak yang pertama. Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin dan berkelanjutan. Tidak hanya di rumah tetapi orang tua ikut melibatkan diri dalam kegiatan di sekolah.²⁸

3. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan untuk siswa dalam perkembangan jasmani dan rohani. Guru harus mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini sebagai makhluk sosial hakikatnya seorang guru adalah pelaksana amanah dari orangtua sekaligus amanah dari Allah Swt, amanah masyarakat dan amanah pemerintah yang diterima dan diwujudkan dengan usaha. dengan adanya guru yang baik masa depan pendidikan di Indonesia diharapkan menjadi lebih baik lagi.²⁹

Guru merupakan salah satu fasilitator yang memberikan suatu ilmu kepada para siswanya, guru juga merupakan jembatan ilmu bagi para siswanya dengan adanya guru para siswa mengetahui pengetahuan yang sebelumnya mereka tidak ketahui. Guru adalah seorang yang berperan penting dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dan siswa serta adanya hubungan timbal balik secara langsung dalam situasi pembelajaran demi tercapainya suatu tujuan.

²⁸ Dwi Pratiningsih, "Efektivitas Kerjasama Guru dan Orang Tua..", hlm. 198.

²⁹ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), hlm. 9.

Guru sejatinya mempunyai banyak tugas yang harus dilaksanakan salah satu tugasnya yaitu seorang guru harus mampu membuat siswa mau belajar bukan hanya itu guru juga bertugas untuk membimbing, menilai, mengajar dan mendidik. Prey Katz berpendapat bahwa guru mempunyai sebuah peran sebagai komunikator seseorang yang mampu memberikan sebuah pesan-pesan moral yang baik sebagai pemberi semangat dan motivasi serta inspirasi pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta seseorang yang menguasai suatu materi yang akan diajarkannya.³⁰

Guru sebagai pendidik dan pengajar di sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Karena guru akan menyampaikan ilmu-ilmu yang sesuai dengan materi yang akan di berikan oleh para siswanya. Guru harus bisa mengembangkan pemikiran serta pengetahuan kearah yang lebih baik lagi. Memberikan nilai-nilai yang baik mengajarkan sopan santun agar siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di masa depan nanti.³¹

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pasal 39 dan 40 menyatakan bahwa dasar pengembangan tenaga pendidik yang profesional ditegaskan dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dikatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.³²

Tugas guru mendidik guru harus meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar guru harus meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan melatih mengembangkan

³⁰ Moh. Kurnia Dipraja, *Menangkap Makna dalam Dinamika Pendidikan*, (Bogor: Guepedia, 2019), hlm. 33.

³¹ Siti Maemunawati. Muhammad Alif, *Peran Guru Orang Tua Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*”, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020, hlm. 11-12.

³² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1., hlm. 3.

keterampilan-keterampilan siswa. Masyarakat menempatkan seorang guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungan karena seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta dapat membentuk kepribadian bagi peserta didik. Guru juga berkewajiban mencerdaskan anak-anak, membentuk manusia yang berdasarkan pada pedoman Pancasila.

Guru mempunyai tugas bukan untuk masyarakat saja, bahkan guru pada hakikatnya merupakan salah satu komponen strategi yang mempunyai peran yang cukup penting dalam kehidupan suatu bangsa. Adanya guru bagi suatu bangsa adalah untuk membangun bahkan dizaman yang semakin canggih dan lebih modern ini dengan teknologi yang semakin maju dan segala bentuk perubahan dari pergeseran waktu dan zaman yang cenderung memberikan dampak yang baik serta positif bagi kehidupan seseorang yang sedang menuntut ilmu.

Guru memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, penasehat, innovator, model, dan teladan. Guru mempunyai peran dalam perkembangan pendidikan diantaranya adalah: *Pertama*, menanamkan nilai yang membangun siswa secara terus-menerus serta berkesinambungan. *Kedua*, memberi solusi serta support mengawasi dan membina dan mendisiplinkan anak. *Keempat*. Guru menjadi seorang “teladan” bagi lingkungan sekitar yang dituruti dan ditaati. Guru dalam perkembangan pendidikan dan pembelajaran yang memberikan perubahan pada siswa dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.³³ Selain itu guru memiliki tujuh peran yaitu: Pendidik, model, pembimbing dan pengajar, pelajar, komunikator terhadap masyarakat setempat, pekerja administrasi, dan kesetiaan terhadap negara.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting, membantu siswa belajar, menilai siswa, serta mengajarkan pembelajaran yang bermanfaat bagi masa depan siswa.

³³ Juhji, “Peran Urgen Guru dalam Pendidikan”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Studia Didaktika*, Vol 10. No. 1 Tahun 2016, hlm. 61.

Seorang guru harus mematuhi kode etik sebagai seorang guru, guru harus mempunyai kemampuan mengajar yang sangat di butuhkan. Guru harus mampu membimbing, melatih, serta memfasilitasi anak dalam belajar di dalam kelas, agar terjadinya suatu timbal balik antara guru dan murid guru harus mampu mentransfer ilmu dengan baik maka siswa akan mendapatkan sebuah pengetahuan dengan baik.

4. Pengertian Orang tua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.³⁴ Orang tua memegang peranan yang penting dalam proses tumbuh dan kembangnya seorang anak, orang tua juga harus mengawasi anaknya dalam hal pendidikan. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua dari ayah ataupun ibu didasarkan pada pendidikan pada rasa kasih sayang. Orang tua merupakan pendidik yang sebenarnya, menjadi seorang pendidik karena kodratnya. Jadi, kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang yang sebenarnya.

Ibu merupakan madrasah yang pertama bagi anak-anaknya maka dari itu seorang ibu mempunyai peranan yang sangat penting bagi anaknya, maka dari itu pendidikan dari seorang ibu tidak boleh diabaikan sama sekali seorang ibu harus bijaksana dan harus pandai mendidik anaknya. Baik buruknya pendidikan ibu akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak seorang anak. Tanggung jawab mendidik anak bukan hanya tanggung jawab seorang ibu saja tetapi seorang ayah juga mempunyai peranan penting dalam mendidik seorang anak, adanya kerjasama yang baik antara ibu dan ayah dapat menyebabkan seorang anak mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang utuh.

Orang tua merupakan teladan bagi anak-anaknya karena setiap tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan oleh orang tua semuanya akan ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua menjadi pendidik yang pertama dan utama dalam sebuah keluarga mempunyai pengaruh yang besar untuk

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta 1990, hlm. 629.

anak-anaknya. Orang tua mempunyai kewajiban untuk anak-anaknya yaitu orang tua harus memberikan pendidikan yang baik dan layak untuk sang anak termasuk mengenai pendidikan agama dan akhlak yang baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi dari kakek Ayub Bin Musa Al Quraisy dari Nabi Muhammad Saw³⁵;

مَا نَحَلَّ وَالِدٌ وَوَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

...*“Tiada satu pemberian yang lebih utama yang diberikan orang tua kepada anaknya selain pengajaran yang baik”*...

Artinya orang tua mempunyai kewajiban terhadap anak adalah hal yang paling utama untuk mengajarkan kebaikan dan memberikan pendidikan yang paling terbaik untuk anaknya. Baik dari mendidik dalam Islam namun juga pendidikan umum lainnya.

5. Kerjasama Guru dan Orang Tua

Kerjasama merupakan usaha yang dilakukan bersama antara kedua belah pihak dengan harapan mencapai tujuan bersama. Kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran memang penting terutama untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan kerjasama adalah hubungan antara sekolah dan keluarga yang ideal dimana keduanya saling mengenal, mendukung satu sama lain dan menghormati pada proses belajar anak. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam melibatkan orang tua yaitu dengan melibatkan orang tua pada program pembelajaran anak dan selalu terbuka antara keduanya, memantau dan mengawasi perilaku anak dengan selalu membicarakan apa yang dipelajari pada hari itu, selain itu sekolah juga dapat menyediakan buku penghubung sebagai langkah mudah untuk melakukan kontak dengan orang tua.

Manfaat kerjasama bagi anak adalah meningkatkan pencapaian belajar yang mendorong hasil belajar yang positif. Manfaat bagi orang tua yaitu orang tua akan lebih memahami tumbuh kembang anak, memahami

³⁵ Syauqi Abdilah Zein, *Habib Ali Al-Jufri: Menyayangi Sesama, Memanusiakan Manusia*, (Indonesia: Laksana, 2021), hlm. 123.

apa yang harus di dapat pada anak sesuai kondisi anak. Sedangkan manfaat bagi guru yaitu memudahkan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan sehingga hasil belajar akan lebih maksimal.³⁶ Kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua yaitu dengan parenting, yaitu pelibatan orang tua dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Komunikasi, yaitu bentuk kerjasama yang efektif dari sekolah ke orang tua dan sebaliknya untuk menginformasikan mengenai program sekolah. Volunteer, merupakan kegiatan perekrutan dan pengorganisasian kepada orang tua yang bertujuan untuk mendukung program sekolah. Keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah dan berkolaborasi dengan kelompok masyarakat. Tidak hanya guru dan orang tua, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab atas kesuksesan pendidik.

Dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua akan mendapatkan pengetahuan dalam hal mendidik anak-anaknya. Dan para guru mendapatkan keterangan-keterangan dari orang tua mengenai kehidupan dan sifat-sifat anak didiknya.³⁷

B. Pembelajaran Daring dan Luring

1. Pembelajaran Daring

Semakin berkembangnya teknologi dalam dunia pendidikan mempermudah seorang pendidik atau guru dalam menyampaikan sebuah ilmu dan pengetahuan. Pendidikan di Indonesia juga semakin berkembang dengan pesat, sudah banyak metode yang digunakan dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dari hasil pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah menggunakan E-learning yaitu sebuah pembaharuan yang dapat digunakan dalam pembelajaran bukan hanya dalam

³⁶ Tia Husnul Khotimah, dkk, *Kerjasama Antara Guru...*, hlm. 2-3.

³⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 126.

penyampaian materi pembelajaran tetapi juga perubahan dan kemampuan berbagai kompetensi peserta didik.

Zaky berpandangan bahwa para ahli pendidikan mengartikan e-learning sebagai proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip pembelajaran yang dipadu dengan suatu teknologi, atau bisa disebut pembelajaran ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan melalui proses digital yang dapat diakses dimana saja.³⁸

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata dari online yang sering digunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Pembelajaran daring dilakukan secara online menggunakan suatu aplikasi pembelajaran seperti menggunakan Zoom, Google Meet, dan lainnya dalam pembelajaran daring harus ada jaringan internet untuk menunjang pembelajaran daring.

Pembelajaran daring juga dapat digunakan melalui jejaring sosial, setiap mata pelajaran atau mata kuliah sudah menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu yang telah ditentukan serta sistem penilaian yang sudah ada.³⁹

Pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, konektifitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan sebuah jenis interkasi pembelajaran. Ada beberapa aplikasi yang dapat membantu dalam kegiatan belajar dalam jaringan yaitu dalam akun resmi Kemendikbud RI ada 12 platform yang dapat diakses dalam pembelajaran dalam jaringan untuk belajar di rumah yaitu: rumah belajar, meja kita, Icando, IndonesiAx, google for education, kelas pintar, Microsoft office 365, quipper, ruang guru, sekolahmu, zenius, dan ciso webex.

³⁸ Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 2.

³⁹ R. Gilang.K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas, Penerbit Lutfi Gilang, 2020), hlm. 18.

Pembatasan sosial berskala besar atau yang biasa disebut dengan PSBB telah ditetapkan oleh pemerintah. Mengakibatkan untuk para pelajar dalam waktu sementara ini dilakukan pembelajaran dalam jaringan yaitu dilakukan di luar sekolah dan dilakukan di rumah masing-masing pembelajaran daring diterapkan agar siswa tidak tertinggal materi dan kegiatan belajar dapat berjalan. Penggunaan virtual learning dalam proses pembelajaran jarak jauh ini diyakini memberikan kemudahan yang lebih bagi para pelajar dan dapat berkomunikasi secara langsung sehingga materi lebih mudah untuk diterima. Munawaroh berpendapat dalam bukunya pembelajaran daring sangat diperlukan dan prasarana yang memadai seperti, internet, smartphone, laptop atau computer. Dan hal yang paling berpengaruh adalah pengertian orang tua serta dukungan dan segala bentuk bantuan lainnya.⁴⁰

a. Karakteristik Pembelajaran Daring.

Pembelajaran daring mempunyai karakteristik yang menjadi acuan, adapun karakteristik dari pembelajaran daring adalah:

- 1) Kecepatan informasi yang mudah diakses oleh siapapun, karena dengan adanya internet pendistribusian informasi lebih cepat
- 2) Pembaruan informasi yaitu media online dapat memperbarui informasi yang telah di publikasikan sebelumnya.
- 3) Timbal balik bahwa media online memberikan keleluasaan kepada khalayak atau audiens untuk saling berinteraksi satu sama lain.
- 4) Personalisasi dengan tujuan agar pengguna diberi kebebasan untuk memilih informasi yang mereka anggap penting.
- 5) Kapasitas tidak terbatas adalah tidak ada batasan kapasitas untuk memproduksi dan mendistribusikan sebuah informasi.
- 6) Adanya cara menghubungkan program yang satu dengan program yang lainnya yang sering digunakan untuk menunjukkan lokasi lainnya dari teks atau obyek yang dipersentasikan.

⁴⁰ Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol 8, No 3, 2020, hlm. 500.

- 7) Multimedia memiliki kemampuan tidak hanya memuat teks saja akan tetapi dilengkapi dengan gambar, video, ataupun audio yang berbasis multimedia.⁴¹

Bukan hanya itu pembelajaran daring juga mempunyai beberapa kelebihan yaitu seperti; Interaksi Pembelajaran meningkat, memudahkan Interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja, memiliki jangkauan yang sangat luas, pembelajaran tidak memerlukan ruang kelas karena pembelajaran berlangsung dari rumah atau jarak jauh, peserta didik tidak perlu tatap muka karena yang digunakan adalah fasilitas handphone dengan internet.⁴²

Pandangan berpendapat bahwa pembelajaran daring juga mempunyai beberapa kekurangan yaitu proses belajar mengajar perlu waktu yang lebih lama dari pembelajaran luring untuk mempersiapkan segala sesuatunya terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman karena adanya kemungkinan yang ada dan menimbulkan perilaku yang tidak diinginkan, serta kebingungan.

Dengan adanya pembelajaran daring dapat menjadikan siswa menjadi lebih mandiri, karena lebih yang lebih aktif adalah siswanya menjadi lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya.

2. Pembelajaran Luring

Pembelajaran di sekolah umumnya menggunakan metode tatap muka antara guru dan peserta didik dimana guru dan peserta didik bekerja sama untuk memastikan bahwa peserta didik diberikan informasi semaksimal mungkin. Namun dalam situasi pandemi Covid-19 metode tatap muka dihindari untuk mencegah penyebaran Covid-19. Dengan kata lain, belajar tidak dapat dilakukan sepenuhnya dengan santai dan tidak selalu dapat dilakukan secara tatap muka.

⁴¹ Yuniar Hayati, *Asyiknya Belajar Daring*, (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021, hlm. 11.

⁴² Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring", *Jurnal Indonesian Values and Character Education*, Vol. 3, No. 1 Tahun 2020, hlm. 12.

Metode di luar jaringan (luring) dapat mendorong peserta didik untuk tetap semangat belajar. Pembelajaran melalui metode luring atau juga dikenal sebagai pembelajaran offline, mengacu pada pembelajaran yang berlangsung di luar kelas atau bertatap muka. Pembelajaran sesuai dengan sistem pengajaran guru dengan memberikan materi dalam bentuk hardcopy, video digital yang menampilkan mengenai program pendidikan, materi pembelajaran tercetak, kemudian diberikan kepada peserta didik dan dilaksanakan di sekolah.

Metode pembelajaran luring ini salah satu metode yang dapat diterapkan untuk melakukan pembelajaran, namun materi yang diberikan oleh guru harus menarik, agar siswa tidak mudah bosan dan badmood. Sehingga memerlukan adanya guru yang kreatif dan menyajikan materi agar tetap menarik dan saat pembelajaran peserta didik merasa senang. Kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet, melainkan media digital dan dokumen. Pembelajaran luring juga bisa diimplementasikan dengan cara mengumpulkan karya berupa dokumen selama masa sekolah dari rumah. Pembelajaran luring atau belajar secara mandiri harus sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang ada dalam bahan ajar “manual” seperti modul, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan bisa juga dengan menonton video-video pembelajaran yang bisa diputar tanpa jaringan internet.

Guru mata pelajaran menyiapkan modul, lembar kerja peserta didik dan menyerahkan tugas untuk siswa kepada wali kelas dan melaksanakan penilaian. Guru mata pelajaran membuat modul yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik dan membuat lembar kerja yang mudah dipahami oleh peserta didik dalam mengerjakan tugas, dan memberikan tugas. Kemudian wali kelas membagikan tugas kepada peserta didik dan mengumpulkan kembali hasil pekerjaan peserta didik kepada guru mata pelajaran, serta merekap nilai peserta didik, mengevaluasi dan menginformasikan kepada orang tua peserta didik.

Pada saat pembagian atau saat membawa kembali tugas-tugas dari peserta didik, guru perlu membekali penjelasan-penjelasan yang berisikan

topik, termasuk materi, teknik dan cara mengumpulkan kembali ketika masih perlu adanya pertemuan antara guru dengan peserta didik. Untuk menunjang berhasilnya metode pembelajaran luring, diperlukan kerjasama antara guru, peserta didik dan orang tua itu sendiri. Komunikasi antara guru dan orang tua menjadi hal yang tak dapat dihindari. Hal ini karena proses pengawasan belajar siswa seutuhnya ada dalam jangkauan orang tua selama pandemi Covid-19.⁴³

C. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa dimana anak baru memasuki fase pertumbuhan dan perkembangan yang unik dan membutuhkan factor yang dapat meningkatkan perkembangan agar berkembang dengan optimal.⁴⁴ Di Indonesia, batasan usia anak usia dini yaitu 0-6 tahun, sehingga usia 7 tahun anak sudah dikatakan siap melaksanakan pendidikan pada jenjang sekolah dasar.

D. Pandemi Covid-19

Covid-19 atau Corona virus disease 19 adalah bagian besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia maupun hewan. Jika alami oleh manusia maka dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan yang mirip seperti flu biasa hingga menyebabkan sindrom pernafasan yang parah. Penyakit virus corona atau yang sering dikenal dengan Covid-19 sebuah nama yang diberikan oleh World Health Organization (WHO). Penyakit tersebut termasuk virus ribonucleid acid (RNA) seperti corona jenis baru, beracورونا virus dan satu kelompok dengan penyebab SARS dan MERS. Menurut pedoman WHO, wabah penyakit baru telah mempengaruhi seluruh dunia,

⁴³ Dian Puspita Eka Putri, Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring Saat Pandemi Covid-19, *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol 6, n 01 Juli, 2020, hlm. 116

⁴⁴ Selfi Lailiyatul Ifitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Duta Media Publishing: Pamekasan, 2019), hlm. 20.

dengan jumlah kasus Covid-19 mencapai 7 juta pada awal bulan juni dan menyebabkan banyak kematian.⁴⁵

Pandemi terjadi ketika ada beberapa faktor, yaitu;

1. Peningkatan jumlah virulensi
2. Informasi dan doktrin lain dari Lembaga baru tidak terdeteksi atau berbeda dari apa yang ada sebelumnya.
3. Cara penularan atau penularan yang semakin meningkat, menjadi lebih rentan terpapar.
4. Faktor yang meningkatkan paparan atau melibatkan pengenalan jalur infeksi baru.

Kemungkinan virus corona berasal dari hewan dan menular ke manusia karena bersifat zoonosis. Kumpulan data berikutnya mengungkapkan bahwa kekebalan seluler manusia di tentukan oleh droplet dan kontak dengan terkena virus. Sedangkan pencegahan virus Covid-19 adalah mengurangi mobilitas manusia, meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan makanan yang sehat, mencuci tangan, menggunakan masker saat berada di keramaian dan lingkungan sakit, serta menyediakan makanan yang bergizi.⁴⁶

⁴⁵ Rina Tri Handayani, dkk, "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan Herd Immunity", *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Vol. 10 No, 3, 2020, hlm. 373-374.

⁴⁶ Diah Handayani, dkk, "Corona Virus Disease 2019", *Jurnal Resporologi Indonesia*, Vol. 40, No. 2, April 2020, hlm. 122-126.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada dasarnya dalam penelitian terdapat dua jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang di peroleh datanya bukan dari statistik atau bentuk hitungan tetapi melalui pengumpulan data secara latar alami dan peneliti sebagai instrument. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alami dan apa adanya sehingga sering disebut metode penelitian yang bersifat naturalistik⁴⁷. Penelitian ini diterapkan untuk mengkaji isu-isu kemasyarakatan seperti kehidupan masyarakat, sejara, tingkah laku, gerkan sosial atau yang lainnya, dengan mengumpulkan data deskriptif dari pokok-pokok seperti ucapan atau wawancara, tulisan dan observasi. Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang diperoleh atau menggunakan metode penjujian statistik.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif deskriptif merupakan data yang digambarkan berupa kata-kata atau kalimat untuk mempermudah kesimpulan. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi mengenai kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh (daring) maupun tatap muka pada anak usia dini.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan tempat dan waktu yang dijadikan objek untuk menggali data penelitian. Yang menjadi setting penelitian dalam penelitian ini yaitu;

⁴⁷ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*, (Yogyakarta; Suaka Media, 2015), hlm. 8.

1. Lokasi penelitian

Penelitian yang akan dilakukan dan diteliti yaitu di BA 'Aisyiyah 2 Banjarmangu salah satu sekolah yang berada di Banjarmangu, tepatnya di Desa Banjarmangu Rt 02 Rw 03 Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara. Lembaga ini didirikan di bawah naungan Muhammadiyah pada tanggal 1 Januari 1967, penyelenggara lembaga itu sendiri adalah 'Aisyiyah Desa Banjarmangu dan dibangun di atas tanah wakaf berdasarkan keputusan Yayasan Muhammadiyah Banjarmangu. BA 'Aisyiyah 2 Banjarmangu sudah mendapatkan ijin operasional dari Kementerian Agama (Kemenag) pada tanggal 1 Februari 1984 dan memiliki status akreditasi B.

Penelitian dilaksanakan di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu, Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara, penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut yaitu dengan beberapa pertimbangan;

- a. Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu belum pernah dilakukan penelitian dan memungkinkan untuk dilakukan penelitian.
- b. Guru dan beberapa orang tua di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu memiliki rasa semangat yang besar untuk tetap memberikan pembelajaran ke anak walaupun pada masa pandemi Covid-19 dilakukan secara daring, seperti orang tua meminta guru untuk mengadakan les membaca, sering berkomunikasi dan melakukan home visit ke rumah peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang digunakan dari awal proses wawancara sampai selesai wawancara lapangan. Peneliti melakukan observasi awal yaitu pada tanggal 19 Januari 2021 kepada kepala sekolah dan guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu. Kemudian penelitian pertama dilakukan pada tanggal 11 November 2021 sampai 09 Desember 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek di mana data dapat di peroleh. Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya. Menurut Amirin, subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu tentang informasi atau orang-orang di lingkungan peneliti yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lingkungan penelitian.⁴⁸ Sedangkan objek adalah sesuatu yang memiliki variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

1. Subjek penelitian

Yang menjadi subjek penelitian dalam penulisan ini, yaitu;

- a. Kepala sekolah BA 'Aisyiyah 2 Banjarmangu yaitu Ibu St Suprihatin, S.Pd.I
- b. Guru kelas Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu yaitu St Suprihatin, S.Pd.I dan Neni Aryani, S.Pd.
- c. Orang tua dari peserta didik di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kerjasama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal terpenting yang dilakukan oleh peneliti. Tujuan dari pengumpulan data adalah agar peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data penelitian tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Ada metode dan prosedur pengumpulan data yang harus digunakan. Tujuan dari metode dan teknik pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat

⁴⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 152-156.

sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun tidak akan diragukan kebenarannya.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

1. Metode wawancara

Wawancara merupakan kegiatan interaksi atau komunikasi yang dilakukan baik kepada guru, orang tua dan juga siswa agar mendapatkan informasi. Wawancara adalah strategi untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang masalah atau tema yang telah diangkat dalam penelitian pada saat penulisan. Wawancara dilakukan dengan cara narasumber mengajukan beberapa pertanyaan tentang yang akan diteliti dan pertanyaan tersebut dapat diajukan secara langsung maupun tidak langsung.

Metode wawancara yang dipilih oleh peneliti dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan responden diberi pertanyaan yang sama.⁴⁹

Untuk memperoleh data terkait kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini, maka peneliti harus menggali informasi dengan mewawancarai sumber informasi yaitu;

- a. Kepala sekolah Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmasin dengan tujuan untuk mendapatkan data-data terkait sekolah dan pembelajaran yang dilakukan pada saat pandemi baik online maupun offline.
- b. Guru Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmasin dengan tujuan untuk mengetahui terkait kerjasama guru dan orang tua pada proses kegiatan pembelajaran anak usia dini.

⁴⁹ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm, 109.

- c. Orang tua siswa Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu dengan tujuan untuk mendapatkan data bagaimana orang tua menjalankan kerjasama dengan guru dalam pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung dari lapangan. Dengan terjun langsung ke lapangan dapat mengetahui situasi di sekolah, selain itu dengan observasi, data yang diperoleh akan lebih lengkap. Dalam penelitian kualitatif metode observasi merupakan metode yang banyak disukai oleh peneliti pada saat pengumpulan data, karena dapat melihat dan merasakan secara langsung. Dan salah satu kelebihan dari observasi adalah system analisis dapat mengenal lingkungan fisik seperti tata letak ruangan serta peralatan dilapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, yaitu tidak melibatkan diri dalam kegiatan tetapi hanya mengamati kegiatan yang bersangkutan. Dengan metode ini peneliti dapat mendapatkan data atau mengetahui tentang bagaimana guru berkomunikasi dengan orang tua saat membicarakan pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, yang diamati dalam penelitian ini adalah bagaimana kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini pada saat pandemi Covid-19 di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu adalah lokasi penelitian, sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran saat luring (offline), serta guru dan orang tua yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Metode Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh melalui fakta yang tersimpan yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui dokumen tertulis seperti arsip, buku-buku tentang pendapat, teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penggunaan metode dokumentasi dalam pengumpulan

data adalah metode yang tidak terlalu sulit digunakan, jika terjadi kekeliruan maka peneliti dapat mengulangi penelitian lagi karena sumber datanya masih sama.⁵⁰

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengamati dokumen-dokumen terkait topik penelitian, seperti sejarah sekolah, visi dan misi, rencana pembelajaran, buku penghubung, komunikasi via whatsapp dan kegiatan terkait peserta didik di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu, Banjarnegara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses memecah data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut moleong, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengatur data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, dan menemukan apa yang penting.

Dari sejumlah definisi dan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah alat yang berguna untuk mengungkap makna temuan penelitian dengan memastikan bahwa data konsisten dengan klasifikasi yang relevan. Analisis data memiliki tujuan untuk menemukan informasi tersembunyi dalam data yang berasal dari pokok bahasan yang diperiksa. Data yang diperoleh dari objek penelitian memiliki kaitan yang belum jelas. Oleh karena itu, diperlukan analisis data agar dapat menjelaskan secara gamblang pokok bahasan yang bersangkutan sehingga menghasilkan pemahaman yang umum.⁵¹

Di dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut;

a. Reduksi data

Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, merangkum dan memilah data menjadi fokus tertentu, dan hasil reduksi data dapat diolah

⁵⁰ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan)*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 73-83.

⁵¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Pulishing, 2015), hlm. 120-125.

dalam bentuk rangkuman dan matriks untuk memudahkan pemaparan dan kesimpulan. Oleh karena itu, pada saat melakukan penelitian perlu dilakukan pencatatan data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan secara detail agar lebih jelas. Data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu, Banjarnegara.

b. Penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan menyusun informasi sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks naratif.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data berdasarkan topik, dimulai dengan pengkodean untuk setiap sub-masalah.

c. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan dapat berubah sesuai data yang di peroleh.⁵²

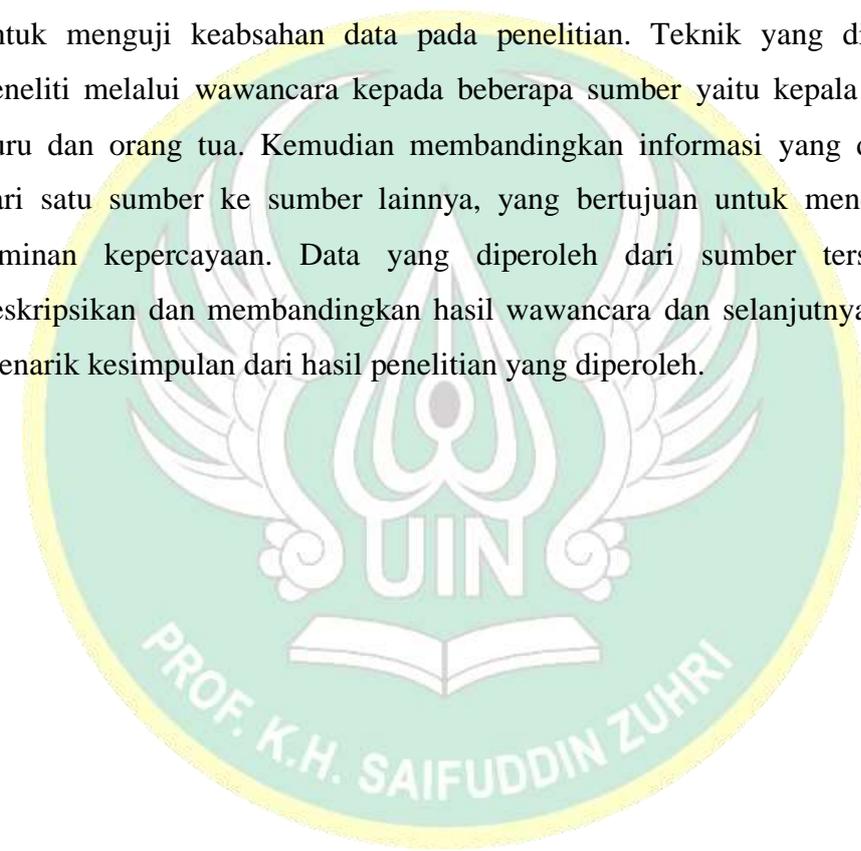
Dalam penelitian ini, setelah mendapatkan data dan sudah terkumpul maka langkah yang dilakukan adalah menarik kesimpulan dengan meneliti dan memeriksa dari hasil yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi agar mendapat hasil yang benar dan sesuai.

⁵² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol.17 No.33, 2018, hlm. 91-94.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengecek validitas data yang didapat dari penelitian di lapangan. Tujuan dilakukan keabsahan data yaitu agar data yang diperoleh memiliki kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut sugiyono, triangulasi sumber merupakan salah satu cara mendapatkan data dengan sumber yang berbeda-beda namun menggunakan teknik yang sama.⁵³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data pada penelitian. Teknik yang digunakan peneliti melalui wawancara kepada beberapa sumber yaitu kepala sekolah, guru dan orang tua. Kemudian membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya, yang bertujuan untuk mendapatkan jaminan kepercayaan. Data yang diperoleh dari sumber tersebut di deskripsikan dan membandingkan hasil wawancara dan selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.



⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 83.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Kerjasama dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah 2 Banjarmangu, Banjarnegara

Berdasarkan data wawancara dan observasi yang telah dilakukan terhadap kepala sekolah, guru dan orang tua di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah 2 Banjarmangu, terdapat berbagai bentuk kerjasama dalam pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. Bentuk-bentuk kerjasama tersebut yaitu keterlibatan orang tua, komunikasi, dan buku penghubung.

1. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua merupakan aspek penting dalam sebuah pendidikan apalagi pendidikan anak usia dini, dimana anak masih memerlukan kesinambungan pendidikan antara di rumah dan di sekolah. Pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak diantaranya, orang tua memiliki keuntungan tersendiri yaitu kepercayaan diri dan kepuasan dalam mengasuh anaknya sendiri, meningkatkan keterampilan serta menambah pengalaman dalam mendidik anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan berpengaruh positif apabila guru maupun orang tua memahami makna dan tujuan keterlibatan tersebut. Keterlibatan dalam pendidikan yaitu seperti partisipasi orang tua dalam pembelajaran anak. Orang tua juga berperan sebagai guru dengan mengajarkan dan membantu peserta didik ketika di rumah, dengan orang tua mengreview lagi dan menerapkan apa yang dibiasakan atau materi yang dipelajari di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh orang tua peserta didik, “Kalau anak sudah di rumah biasanya saya ulangin lagi hafalan atau materi yang dipelajari saat di sekolah, nantinya anak juga bertanya tentang tugas/PRnya”.

Dari wawancara peneliti dan informan, guru memberi tahu strategi kepada orang tua bagaimana untuk mendidik dan melindungi peserta didik dan memberikan lebih banyak informasi tentang program sekolah

akademik dan bagaimana menerapkannya, maka orang tua akan lebih bersedia untuk berpartisipasi dalam pendidikan anaknya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Neni Aryani, S.Pd pada saat wawancara bersama peneliti;⁵⁴

Keterlibatan orang tua nya seperti mengikuti pertemuan rutin antara guru dan wali murid, terkadang juga orang tua menghadiri kegiatan anak, tetapi saat pembelajaran orang tua menunggu diluar agar anak bisa fokus dalam belajar.

Keterlibatan tersebut lebih sering dilakukan ketika pembelajaran luring, berbeda dengan pembelajaran saat daring.

Seperti yang dijelaskan dari Ibu Neni Aryani, S.Pd terkait keterlibatan orang tua saat pembelajaran daring yaitu sebagai berikut⁵⁵:

Orang tua ikut membantu dan mendampingi anak ketika ada tugas dari sekolah (worksheet) karena menurut saya sebagai orang tua harus mendukung kegiatan anak dan nantinya orang tua juga ikut buat mengawasi anak

Dari kutipan wawancara tersebut sudah seharusnya guru dan orang tua melakukan kerjasama dalam hal yang baik demi meningkatnya tumbuh kembang anak. Pendidikan bagi orang tua adalah salah satu hal yang penting agar seorang anak menjadi lebih berilmu dan beradab. Coleman berpendapat bahwa kerjasama guru dan orang tua dapat dilakukan dengan pembelajaran di rumah. Pembelajaran di rumah dapat dilakukan dengan mengerjakan tugas *worksheet* yaitu mengerjakan suatu isian atau pertanyaan yang di berikan oleh guru di sekolah kemudian di selesaikan di rumah dengan dibantu oleh orang tuanya. Kegiatan tersebut membuat orang tua menjadi lebih mengetahui bagaimana kemajuan seorang anak, dan guru dapat menilai bagaimana bentuk pembelajaran yang orang tua lakukan kepada anaknya.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan merupakan salah satu hal yang mendorong anak menjadi unggul dari teman-teman yang lain. Henderson berpendapat juga bahwa prestasi seorang anak akan meningkat

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Neni Aryani, S.Pd. Hari Kamis, 11 November 2021. Pukul 10.30 – 12.00 WIB.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Neni Aryani, S.Pd. Hari Kamis, 11 November 2021. Pukul 10.30 – 12.00 WIB.

apabila para orang tua peduli terhadap anak-anak mereka. Hal ini menjadi sangat penting apabila seorang anak yang masih duduk di jenjang BA (Bustanul Athfal) atau setara dengan PAUD mendapatkan perhatian dari orang tua, karena lingkungan belajar anak yang pertama adalah lingkungan belajar keluarga.

Bukan hanya keterlibatan orang tua saja yang penting, komponen utama dalam dunia pendidikan yaitu guru menjadi salah satu hal yang sangat penting, pandemi tidak menyurutkan semangat para guru untuk memantau kemajuan dari anak didiknya, para guru mengunjungi satu persatu rumah anak didiknya atau biasa disebut dengan *homevisit*.

Dengan demikian, salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua adalah dengan memberikan tugas berupa *worksheet*. Keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh dalam prestasi sang anak.

2. Komunikasi

Dari hasil penelitian, kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam bentuk komunikasi yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 yaitu melalui komunikasi nonformal dan komunikasi formal.

a. Komunikasi nonformal

Komunikasi pada masa pandemi mulai dibatasi karena untuk mencegah paparan virus Covid-19. Semua orang membatasi bertatap muka satu sama lain, begitu juga antara guru dan orang tua maupun guru dengan peserta didik. Oleh karena itu komunikasi yang dilakukan di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu yaitu dengan menggunakan media sosial yang di zaman sekarang semua orang pasti mempunyai media tersebut; yaitu menggunakan aplikasi whatsapp maupun aplikasi lainnya. Namun kendalanya walaupun semua orang tua memiliki media sosial, belum tentu semua orang tua langsung memahami penjelasan guru hanya melalui media sosial, oleh karena itu terkadang orang tua jika kurang memahami langsung bertanya kembali kepada guru agar lebih jelas. Dengan memaksimalkan teknologi pada

masa sekarang guru dan orang tua dapat memperoleh informasi walaupun tidak bertemu langsung. Sebagaimana yang di katakan oleh Ibu St Suprihatin, yaitu;⁵⁶ “komunikasi sekarang melalui hp mba, kita membuat grup bersama orang tua peserta didik. disitu nantinya kita memberikan informasi mengenai pembelajaran anak”

Pembelajaran yang dilakukan ketika di rumah yaitu dengan pemberian tugas yang diberikan dari guru ke orang tua. Orang tua mengawasi dan memberi arahan kepada anak sesuai dengan perintah atau tugas dari sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu St Suprihatin, yaitu:

Pembelajaran saat di rumah nanti orang tua dapat mengirim video atau foto saat belajar di rumah. Kami juga memberikan penjelasan tentang materi, media/ aplikasi yang akan dipakai saat pembelajaran daring. Jadi saat dilakukan di rumah orang tua sudah memahami.

Adapun wawancara bersama orang tua peserta didik Ibu Ninik, yaitu⁵⁷;

Terkadang saya bingung mba saat anak belajar di rumah, yang biasanya bersama guru sekarang karena pandemi seperti ini belajarnya bersama orang tua masing-masing. Tetapi setiap pengambilan tugas pasti dijelaskan terlebih dahulu, jika ada yang belum saya pahami akan menanyakan kembali ke ibu guru melalui whatsapp.

Berdasarkan wawancara tersebut komunikasi merupakan hal penting dalam dunia pendidikan yang dilakukan oleh guru dan orang tua. Karena komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat membuat pembelajaran berjalan dengan lancar dan memang sudah seharusnya guru dan orang tua melakukan komunikasi demi memudahkan berlangsungnya pendidikan untuk anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Chattermole dan Robinson yang menjelaskan bahwa komunikasi yang baik akan membantu terselenggaranya pendidikan yang baik. Komunikasi yang dilakukan berupa chat via

⁵⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu St Suprihatin, Hari Kamis, 11 November 2021, Pukul 10.30 – 12.00 WIB.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Ninik, Hari Kamis 9 Desember 2021, Pukul 09.00 WIB.

whatsapp yaitu menanyakan kesulitan, memberikan informasi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik. Komunikasi dapat memudahkan keduanya dalam memberikan informasi maupun mendapatkan informasi terkait pembelajaran.

Komunikasi antara guru dan orang tua adalah suatu yang hal tidak bisa diabaikan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar perkembangan anak lebih mudah dipantau dan mudah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Coleman bahwa salah satu kerjasama guru dan orang tua yaitu dengan komunikasi. Hal ini dapat didukung dengan komunikasi secara baik dan intens dalam mendukung pendidikan anak. Kerjasama tersebut sangat penting dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Tanpa adanya komunikasi yang dilakukan guru dan orang tua maka pembelajaran yang dilaksanakan tidak terjalin dengan baik pula. Dengan demikian, salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dengan bertukar informasi melalui komunikasi sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan berjalan dengan baik.

b. Komunikasi formal

Komunikasi formal yaitu komunikasi yang digunakan melalui surat menyurat, pertemuan orang tua dan komite sekolah serta buku penghubung. Salah satu contoh kerjasama yang dilakukan di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu pada masa pandemi Covid-19 yaitu menggunakan media buku penghubung. Buku penghubung merupakan salah satu media komunikasi yang bertujuan menjadi jembatan interaksi antara guru dan orang tua mengenai kegiatan peserta didik. Selain itu dapat memudahkan guru dan orang tua tanpa memerlukan waktu untuk bertemu karena terbatasnya ruang saat pandemi Covid-19 seperti sekarang.

Buku ini berbeda dengan raport, buku penghubung ini digunakan sesuai dengan keperluan. Seperti di masa sekarang guru dan orang tua membutuhkan buku penghubung untuk berkomunikasi

mengenai pembelajaran daring, karena dengan buku tersebut guru mengetahui kegiatan yang dilakukan anak ketika di rumah. Buku penghubung tidak hanya dilakukan pada masa pandemi saja, bahkan pembelajaran sebelum pandemi ataupun pembelajaran luring dapat menggunakan buku penghubung. Karena dengan buku tersebut menjadi mempunyai catatan mengenai tugas-tugas dan dapat menjadi bahan evaluasi peserta didik serta permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh ibu Neni Aryani, S.Pd, yaitu⁵⁸;

Buku penghubung menurut saya sangat membantu saya sebagai guru, karena dengan catatan tersebut dapat memudahkan dalam mengetahui apa yang dilakukan peserta didik walupun belajar di rumah. Manfaatnya lainnya yaitu dapat menjadi bahan penilaian peserta didik.

Dari hasil penelitian buku penghubung ini berisikan kegiatan selama di rumah yang nantinya diisi oleh orang tua ketika peserta didik melaksanakan kegiatan tersebut, seperti saat beribadah sholat, mengaji, kegiatan sehari-hari maupun kegiatan lainnya. Buku ini dikumpulkan setiap satu minggu atau setiap peserta didik mendapatkan jadwal untuk masuk sekolah (luring). Oleh karena itu, menurut guru dan orang tua banyak manfaat yang positif ketika menggunakan buku penghubung. Jika buku penghubung ini digunakan dengan benar, maka dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran peserta didik. Selain itu orang tua peserta didik berpendapat bahwa dengan buku penghubung dapat memudahkan orang tua dalam mengetahui kegiatan dan perkembangan anaknya. Pendapat dari Ibu Ambarwati sebagai orang tua peserta didik, bahwasannya,⁵⁹ “Dengan buku ini saya tau kegiatan apa yang harus dilakukan anak ketika belajar di rumah, tidak hanya main tapi sambil belajar. Saat masuk nanti buku ini diserahkan ke guru di sekolah”. Melalui buku tersebut guru memberikan informasi

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Neni Aryani, S.Pd. Hari Kamis, 11 November 2021. Pukul 10.30 – 12.00 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Ambarwati, Hari Kamis 9 Desember, Pukul 10.00 WIB.

kepada orang tua terkait apa yang sedang dipelajari anak dan mengetahui perkembangan kegiatan belajar peserta didik.

Dari kutipan wawancara diatas buku penghubung adalah salah satu bentuk komunikasi yang diberikan oleh guru kepada orang tua, sebagai acuan tumbuh kembang anak. Karena penggunaan buku ini pada dasarnya untuk menyampaikan tugas, pengumuman kegiatan, dan catatan-catatan yang berkaitan dengan perkembangan anak. Buku penghubung merupakan salah satu media komunikasi formal yang bertujuan menjadi jembatan interaksi antara guru dan orang tua di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmasin mengenai kegiatan peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Masruri bahwa buku penghubung merupakan sebuah buku yang dibuat bertujuan sebagai media komunikasi tertulis antara guru dan orang tua. Sehingga memudahkan untuk mendapatkan informasi terkait perkembangan dan permasalahan pada anak. Dalam kerjasama ini guru dan orang tua saling membantu dalam mengisi buku tersebut dan digunakan sesuai dengan tujuannya.

Dengan demikian buku penghubung merupakan kerjasama guru dan orang tua yang berperan penting dan mempunyai nilai positif dalam mendapatkan informasi mengenai perkembangan dan pembelajaran anak.

B. Kegiatan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmasin, Banjarnegara

Pembelajaran sebelum pandemi peserta didik masuk sekolah selama 6 hari pada hari senin sampai sabtu dari pukul 08.00 sampai pukul 10.00 WIB. Pada masa pandemi Covid-19 guru memberlakukan peraturan baru yaitu belajar tatap muka satu minggu satu kali pertemuan dengan membagi beberapa kelompok. Pengelompokan dalam proses pembelajaran di masa pandemi yang ditentukan berdasarkan tempat tinggal peserta didik. Pengelompokan

tersebut dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dari usia 4-5 tahun dan kelompok B dari usia 5-6 tahun, dalam satu kelompok terdiri dari 6 peserta didik. Bukan hanya kelompoknya saja yang berbeda, tetapi pada proses pembelajarannya juga berbeda. Kelompok A pembelajarannya dimulai dari pukul 08.00 sampai pukul 09.00 WIB, sedangkan kelompok B dimulai dari pukul 09.00 sampai pukul 10.00 WIB⁶⁰.

Pembelajaran selama pandemi dilakukan dengan cara orang tua mengambil dan menyetorkan tugas untuk pembelajaran peserta didik selama satu minggu di rumah. Guru memberikan tugas ke peserta didik berupa lembar kerja siswa (work sheet) disesuaikan dengan tema pada saat itu dan ditambah dengan buku kegiatan peserta didik. Setiap hari guru melakukan diskusi dengan orang tua/wali dan peserta didik untuk memastikan kegiatan belajar yang dilakukan saat daring. Jadi selama belajar di rumah guru juga mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan dan mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik. Sebelum memberikan tugas guru menjelaskan terlebih dahulu kepada orang tua bagaimana tugas yang akan diberikan.

Dalam memberikan tugas guru berkoordinasi dengan orang tua secara langsung, yaitu dengan memberikan penjelasan saat menerima lembar kerja disekolah. Ataupun koordinasi secara tidak langsung, yaitu melalui komunikasi via grup whatsapp (WA). Ketika orang tua belum memahami penjelasan materi dari guru, orang tua dapat berkomunikasi kembali dengan guru melalui via whatsapp, orang tua bisa berkonsultasi dengan guru untuk lebih memahami tugas yang diberikan oleh guru yang di sekolah.

Semenjak diberlakukannya sekolah dengan masuk seminggu sekali orang tua menambah kegiatan anak-anak yaitu dengan belajar

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu St Suprihatin, Hari Kamis, 11 November 2021, Pukul 10.30 – 12.00 WIB.

tambahan atau les privat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu St Suprihatin, S.Pd.I⁶¹ pada saat wawancara bersama peneliti yaitu;

Ada beberapa wali murid yang minta pembelajaran tambahan mba, karena masih kurang maksimal ketika dilakukan di rumah saja. seperti les membaca secara berkelompok juga tidak apa-apa bu kata wali muridnya. Jadi hal tersebut menjadi satu pertimbangan bagi saya dan guru disini.

Kemudian adapun pendapat Ibu Ambarwati sebagai wali murid peserta didik⁶², bahwa;

Menurut saya pembelajaran satu minggu hanya masuk 1 hari sangat kurang maksimal mba, anak yang harusnya banyak belajar malah jadi banyak main. Jadi saya dan suami memutuskan untuk menambah kegiatan belajar anak dengan cara les di Umah Sinau. Alhamdulillah pengetahuan anak sedikit-sedikit bertambah dan sudah berjalan hampir 1 tahun.

Peserta didik diberikan tugas selayaknya belajar di sekolah dan diberi buku catatan kegiatan selama di rumah agar guru mengetahui apa saja yang dilakukan anak selama pembelajaran daring. Tentunya ketika belajar di rumah peserta didik dibimbing oleh orang tua dan sebelum tugas diberikan, orang tua sudah diberi penjelasan dari guru. Cara orang tua memberikan pembelajaran ke peserta didik tentunya berbeda dengan guru ketika memberikan pembelajaran di sekolah. Guru yang menggunakan kata-kata formal, sedangkan orang tua menggunakan bahasa sehari-hari di rumah. Tetapi kegiatan yang dilakukan sama seperti disekolah. Guru memberikan buku catatan kegiatan anak, bahkan dalam buku tersebut ditambah catatan mengenai sholat 5 waktu, mengaji dan mencatat kegiatan kegiatan lain yang dilakukan oleh anak⁶³.

⁶¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu St Suprihatin, Hari Kamis, 11 November 2021, Pukul 10.30 – 12.00 WIB.

⁶² Wawancara dengan Ibu Ambarwati Sebagai Wali Murid, Hari Kamis 9 Desember, Pukul 10.00 WIB.

⁶³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu St Suprihatin, Hari Kamis, 11 November 2021, Pukul 10.30 – 12.00 WIB.

Bu setia laelatun berpendapat bahwa⁶⁴;

Saya melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan perintah guru, namun terkadang suasana hati anak yang kurang baik dan kurang mendengarkan. Oleh karena itu kegiatan yang dilakukan hanya yang diminati oleh anak dan tergantung dengan suasana hati saja.

Kemudian pendapat dari Ibu Ninik sebagai wali murid, bahwasannya⁶⁵:

Pembelajaran yang saya berikan ke anak biasanya menggunakan buku majalah, melalui video di hp agar anak tidak mudah bosan mba. jadi memang saya sebagai orang tua berusaha kreatif agar anak semangat dalam belajar. karena kalau di rumah kan orang tua yang jadi guru buat anak-anaknya ya mba.

Pada masa awal pandemi peserta didik masuk sekolah hanya 1 hari berkelompok, setelah ada perubahan peraturan dari kementerian pendidikan bahwa diperbolehkan pembelajaran tatap muka untuk percobaan. Kemudian guru mencoba melakukan pembelajaran satu minggu 3 kali pertemuan tetapi masih dibagi beberapa kelompok. Kelompok A masuk sekolah setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at, selain hari tersebut pembelajaran dilakukan daring. Sedangkan kelompok B masuk setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu, dan selain hari tersebut dilakukan secara daring juga. Memasuki masa new normal guru mencoba melakukan kegiatan belajar mengajar yang berbeda yaitu dari hari Senin sampai Kamis, sedangkan Jum'at dan Sabtu dilakukan secara daring. Perbedaan waktu pembelajaran daring dan pembelajaran luring sangat berbeda, pembelajaran daring dimulai pukul 08.00 sampai 10.30 WIB. Sedangkan pembelajaran luring setiap kegiatan belajar hanya 1 jam berkelompok.

Pembelajaran pada masa new normal sama seperti pembelajaran sebelum pandemi, hanya saja jumlah peserta didik

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Setia Laelatun, Hari Kamis 9 Desember 2021, Pukul 09.30 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Ninik, Hari Kamis 9 Desember 2021, Pukul 09.00 WIB.

yang masuk sekolah masih dibatasi dan dilakukan secara bergantian.⁶⁶

Tabel. 4.2

Jadwal Masuk Sekolah Selama Daring

Kelas	Jadwal Masuk Sekolah					
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
A	V		V		V	
B		V		V		V

Dari penjelasan diatas pelaksanaan pembelajaran luring di masa pandemi lebih memudahkan anak mendapatkan pembelajaran yang semestinya. Karena saat pembelajaran luring kerjasama antara guru dan orang tua dapat dilakukan secara bebas dan fleksibel dan tidak ada batasan pertemuan atau tatap muka dengan orang lain. Dalam kerjasama tersebut dapat lebih banyak membahas bagaimana pembelajaran dan perkembangan pada peserta didik. Sedangkan kerjasama saat daring hanya mengandalkan teknologi sehingga menyebabkan kerjasama antara guru dan orang tua kurang maksimal⁶⁷.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmasin pada masa pandemi Covid-19;

1. Kegiatan Pembelajaran Luring

Kegiatan pembelajaran luring saat pandemi sama seperti pembelajaran biasa, hanya pembatasan pada siswa yang sebelumnya tidak ada batasan, sekarang dalam satu kelas terdiri dari 6 siswa saja.

a. Kegiatan pembukaan

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu St Suprihatin, Hari Kamis, 11 November 2021, Pukul 10.30 – 12.00 WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu St Suprihatin, Hari Kamis, 11 November 2021, Pukul 10.30 – 12.00 WIB.

Agar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat terlibat dalam perilaku sehat secara fisik dan psikis, maka dilakukan prosedur pembukaan. Kegiatan ini berhubungan dengan pembahasan sub tema yang akan dilaksanakan. Beberapa kegiatan yang dilakukan di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu antara lain: mengucapkan salam, berdoa dan menghafal Asmaul Husna, bercerita atau berbagi pengalaman yang memberikan motivasi.

Pembukaan kegiatan belajar mengajar dimulai dari pukul 08.00 sampai jam 08.15, diawali dengan menanyakan kabar kepada anak dan bercerita tentang kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum kegiatan belajar tidak lupa membaca do'a bersama-sama terlebih dahulu dengan diselingi nyanyian dan tepuk-tepuk agar anak lebih semangat memulai belajar.

b. Kegiatan inti

Setelah berdoa pukul 08.15 mulai masuk kegiatan inti dengan menyesuaikan pada tema yang sudah ditetapkan, kegiatan inti berlangsung sampai pukul 09.00. Kegiatan inti memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk berinisiatif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan anak. Kegiatan inti diberikan dengan pendekatan saintifik dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan yang dikemas dengan nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, dikemas dengan nilai agama dan moral. Kegiatan inti ini menekankan pada perkembangan anak dan memperhatikan prinsip pengembangan karakter Islami dan tetap menjaga protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bersifat penenangan. Di BA 'Aisyiyah 2 Banjarmasin mengadakan les iqra dan les membaca, setiap anak mempunyai buku prestasi. Kegiatan tersebut bertujuan agar pembelajaran yang disekolah lebih maksimal walaupun ada pembelajaran yang dilakukan secara online.

Beberapa hal berikut dapat dilakukan sebagai bagian dari penutup, diantaranya;⁶⁸

- 1) Membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan, termasuk di dalamnya pesan moral yang ingin disampaikan dan dikaitkan dengan ajaran Islam
 - 2) Nasehat-nasehat yang mendorong pembiasaan yang baik terkait ajaran Islam;
 - 3) Refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;
 - 4) Membuat kegiatan penenangan seperti bernyanyi, bersyair, dan bercerita yang sifatnya menggembirakan dan bernuansa Islami;
 - 5) Memberitahu rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
 - 6) Berdoa bersama sebagai tanda syukur kepada Allah SWT
2. Kegiatan Pembelajaran Daring
- a. Kegiatan pra pembelajaran
 - 1) Guru menyiapkan nomor telepon peserta didik atau orang tua dan membuat grup WhatsApp sebagai media interaksi dan komunikasi

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu St Suprihatin, Hari Kamis, 11 November 2021, Pukul 10.30 – 12.00 WIB.

- 2) Guru melakukan diskusi dengan orang tua dan peserta didik untuk memastikan orang tua peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring
- 3) Memberikan penjelasan tentang materi, media atau aplikasi yang akan dipakai pembelajaran daring
- 4) Guru menyiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring.

b. Kegiatan saat pembelajaran

- 1) Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik dalam kondisi sehat dan siap mengikuti pembelajaran
- 2) Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran
- 3) Guru menyampaikan materi sesuai dengan metode yang direncanakan
- 4) Guru memberikan kesempatan ke peserta didik untuk bertanya, menyampaikan pendapat atau melakukan refleksi

c. Kegiatan pasca pembelajaran

- 1) Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan pembelajaran harian.
- 2) Mengingatkan kepada orang tua peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto aktifitas atau lembar tugas atau file penugasan melalui aplikasi whatsapp
- 3) Memberikan respon atau umpan balik terhadap hasil karya atau tugas peserta didik
- 4) Kegiatan penutup diakhiri dengan membaca doa, guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

dan memberikan pesan moral serta informasi tentang pandemi Covid-19⁶⁹.

Dari hasil penelitian pembelajaran di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmasin pada masa pandemi Covid-19 guru memberlakukan peraturan baru yaitu pembelajaran tatap muka yang dilakukan satu minggu satu kali pertemuan dengan membagi menjadi beberapa kelompok. Pembelajaran selama pandemi dilakukan dengan cara orang tua mengambil dan menyetorkan tugas untuk pembelajaran peserta didik selama satu minggu di rumah. Guru memberikan tugas ke peserta didik berupa lembar kerja siswa (work sheet) disesuaikan dengan tema pada saat itu dan ditambah dengan buku kegiatan peserta didik.

Dalam memberikan tugas guru berkoordinasi dengan orang tua secara langsung, yaitu dengan memberikan penjelasan saat menerima lembar kerja di sekolah. Ataupun koordinasi secara tidak langsung, yaitu melalui komunikasi via grup whatsapp (WA). Peserta didik diberikan tugas selayaknya belajar di sekolah dan diberi buku catatan kegiatan selama di rumah agar guru mengetahui apa saja yang dilakukan anak selama pembelajaran daring.

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu St Suprihatin, Hari Kamis, 11 November 2021, Pukul 10.30 – 12.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu, Banjarnegara. Dari hasil penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian ini adalah;

1. Pembelajaran yang dilakukan di Bustanul Athfal 'Aiyiyah 2 Banjarmangu selama pandemi Covid-19 mengikuti perintah dari kementerian pendidikan, yaitu;
 - a. Saat awal pandemi pembelajaran full daring, namun lama kelamaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka
 - b. Satu minggu dilakukan satu kali pembelajaran bertatap muka dilakukan secara bergantian pada pukul 08.00 - 09.00 dan 09.00 - 10.00 WIB, Pembelajaran tersebut peserta dilakukan secara bergilir pagi dan siang, selain itu agar anak mengenali semua anak yang ada disekolah. Sedangkan ketika pembelajaran di rumah dilakukan dengan menggunakan lembar kerja, media sosial melalui whatsapp.
 - c. Satu minggu dilakukan 3 kali pertemuan, yaitu pada hari senin, kamis dan sabtu dan selasa, rabu dan jum'at.
 - d. Pembelajaran yang dilakukan sekarang masuk dari hari senin sampai hari kamis, sedangkan untuk hari jum'at dan sabtu dilakukan secara daring. Pembelajaran tersebut peserta dilakukan secara bergilir pagi dan siang, selain itu agar anak mengenali semua anak yang ada disekolah
2. Bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu yaitu keterlibatan orang tua meliputi membantu dalam mereview pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan membantu atau mengawasi dalam tugas worksheet, komunikasi baik formal maupun

nonformal, dan buku penghubung agar guru dan orang tua mengetahui kegiatan peserta didik.

2. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmasin, peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut;

1. Kepada kepala sekolah Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmasin agar selalu menerapkan komunikasi yang baik, bahkan lebih memaksimalkan komunikasi yang salah satunya membahas bagaimana perkembangan anak secara teratur agar anak selalu dalam pengawasan walaupun pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring.
2. Kepada guru Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmasin untuk selalu membimbing orang tua dan menjelaskan atau memberi tahu seberapa pentingnya pembelajaran untuk anak usia dini. Dan tentunya mengawasi sesuatu yang berkaitan dengan peserta didik baik pembelajaran maupun perkembangan peserta didik.
3. Kepada orang tua peserta didik lebih memahami pentingnya belajar, menjalin komunikasi yang baik dengan pendidik dan memahami kebutuhan anak baik belajar di rumah maupun di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ais, Rohadatul. 2020. *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19 Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Era 4.0 (KKN-DR)*. Makmood Publishing: Tangerang Banten.
- Alfiani Ludo Buan, Yohana. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Arifiyanti, Nurul. 2015. “Kerjasama Antara Sekolah dan Orang tua Siswa Di TK Se-Kelurahan Triharjo”. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta 1990; Balai Pustaka.
- Efendi Pohan, Albert. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Firmansyah, Yudi dan Fani Kardina. “Pengaruh New Normal di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik”. *Jurnal Buana Ilmu*. Vol. 4, No. 2.
- Fitrah. Muh dan Luthfiyah. 2017. *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat; CV Jejak.
- Hamzah, Nur. 2015. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. IAIN Pontianak Press: Pontianak.
- Handayani, Diah, dkk. 2020. “Corona Virus Disease 2019”. *Jurnal Resporologi Indonesia*. Vol. 40, No. 2.
- Handayani, Rina Tri. dkk. 2020. “Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, Dan Herd Immunity”. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. Vol. 10, No. 3.
- Hayati, Yuniar. 2021. *Asyiknya Belajar Daring*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Hendri. 2019. “Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak”. *Jurnal At-taujih*. Vol.2 No.2.

- Husnul Khotimah, Tia, dkk. 2016. "Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Mandiri Anak Di TK". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol 5, No 5.
- Iftitah, Selfi Lailiyatul. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Ika Handarini, Oktafia. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol 8, No 3, 2020.
- Isna, Aisyah. 2019. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini". *Jurnal Al-Athfal* Vol 2, No 2.
- Juhji. 2016. "Peran Guru dalam Pendidikan". *Studia Didaktika, Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 10. No. 1.
- Juita, Ratna. 2012. "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air di Tk Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau". *Jurnal Pesona PAUD*. Vol. 1, No. 1.
- K, R Gilang. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Penerbit Lutfi Gilang.
- Kartini, Yuni. 2020. "Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Online Sebagai Upaya Pencegahan Virus Corona di MI Muhammadiyah Pasirmuncang". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 1.
- Khadijah dan Media Gusman. 2020. "Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua Mengelola Bermain AUD selama Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Kumara Cendekia*. Vol. 8, No. 2.
- Khaironi, Maulianah. 2018. "Perkembangan Anak Usia Dini". *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*. Vol 3, No 1.
- Kurniawan, Heru dan Risdianto Hermawan. 2016. "Program Parenting untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Guru Raulatul Athfal*. Vol. 1, No.1.
- Maemunawati, Siti dan Muhammad Arif. 2020. *Peran Guru Orang tua Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Makki, Ismail. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing.

- Novita, Dian dan Septian Wulandari. 2020. "Implementasi Aplikasi Clasdojo sebagai Buku Penghubung Guru di PAUD Rabbani Jakarta Selatan", *Jurnal Qardhul Hasan*, Vol. 6, No. 2.
- Parapet, Asmidar. 2020. *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2013. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Pramana, Cipta. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 2.
- Pratiningsih, Dwi. 2017. "Efektivitas Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al-Quran Anak SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol.17, No. 2.
- Purwanto, M Ngalim. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, Dian Puspita Eka. 2020. "Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring Saat Pandemi Covid-19". *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*. Vol 6, No 1.
- Puspitasari, Enda. 2020. "Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini", *Jurnal Educhild*. Vol. 1, No. 1.
- Rahman, Jamal 'Abdur. 2017. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW*. Yogyakarta; Hikam Pustaka.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33.
- Rosita, Ita dan Leonard. "Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share". *Jurnal Fomatif*. Vol. 3, No. 1.
- Santika, Wayan Eka. 2020. "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring". *Jurnal Indonesia Values and Character Education*. Vol 3, No 1.
- Sari, Widya, dkk. 2020. "Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid-19", *Jurnal Mappesona*, Vol 3, No 2.
- Shalahuddin, Iwan, dkk. 2008. *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta; Literasi Media Pulishing.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta; Suaka Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Sulyandari, Ari Kusuma. 2021. *Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Anak Usia Dini*. Bogor: Guepedia.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 1.
- Umriati dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan)*. Makasar; Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wardati, Laila, Dkk. 2020. "Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua Pada Masa Pandemi Covid-19 di RA Masjid Agung Medan Polonia". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2.
- Warsono. 2017. "Guru: Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial". *The Journal of Society & Media*. Vol. 1(1) 1-10.
- Yuliani, Meda Dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Zein, Syauqi Abdilah. 2021. *Habib Ali Al-Jufri: Menyayangi Sesama, Memanusiakan Manusia*. Indonesia; Laksana.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA **“KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN** **ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI BUSTANUL** **ATHFAL ‘AISYIYAH 2 BANJARMANGU, BANJARNEGARA”**

1. Pedoman wawanca dengan guru

Hari/tgl :

Waktu :

Topik :

Narasumber :

- a. Dalam satu minggu masuk sekolah berapa kali?
- b. Satu kelas ada berapa anak?
- c. Bagaimana pembelajaran pada saat pandemi seperti ini?
- d. Apakah anak diberikan tugas ketika belajar di rumah?
- e. Cara memberikan pembelajaran di rumah seperti apa?
- f. Dengan tugas tersebut sudah cukup atau belum untuk kegiatan belajar anak?
- g. Kemudian bagaimana cara memberikan penjelasan ke orang tua peserta didik?
- h. Jika orang tua masih ada kesulitan bagaimana mengatasinya?
- i. Lalu kerjasama seperti apa yang dilakukan guru dan orang tua saat daring maupun luring?
- j. Apakah orang tua langsung memahami dengan kerjasama tersebut?
- k. Lalu apakah kerjasama tersebut sudah maksimal?
- l. Apakah kerjasama tersebut akan selalu digunakan?

2. Pedoman wawancara dengan orang tua peserta didik

- a. Anak-anak masuk sekolah berapa kali?
- b. Lalu bagaimana pembelajaran saat pandemi?
- c. Teknis pembelajarannya seperti apa?

- d. Apakah anak memahami pembelajarannya?
- e. Kemudian bagaimana cara ibu agar anak tetap semangat belajar?
- f. Apakah sebelum diberikan tugas guru menjelaskan terlebih dahulu?
- g. Dengan penjelasan tersebut sudah maksimal atau belum?
- h. Selain itu ada kerjasama atau tidak antara guru dan orang tua? seperti rapat ataupun yang lainnya?
- i. Lalu di masa sekarang bagaimana bu?
- j. Apakah ada saran dari ibu agar kerjasama antara guru dan orang tua tetap berjalan dengan baik?

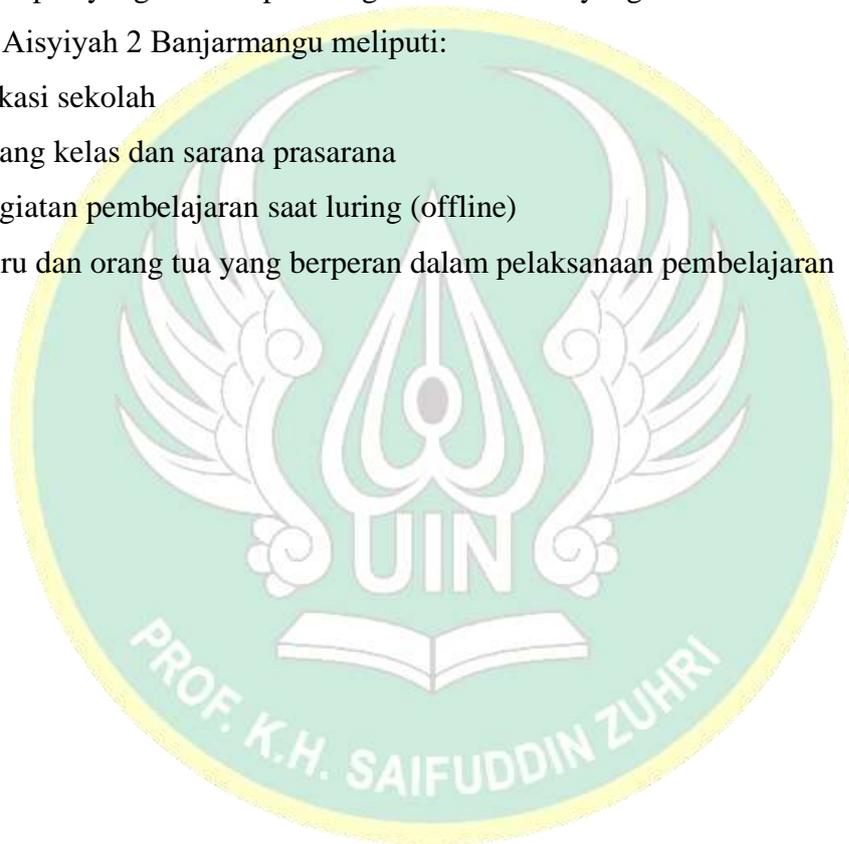


Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI **“KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN** **ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI BUSTANUL** **ATHFAL ‘AISYIYAH 2 BANJARMANGU BANJARNEGARA”**

Aspek yang diamati pada kegiatan observasi yang dilakukan di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah 2 Banjarmasin meliputi:

1. Lokasi sekolah
2. Ruang kelas dan sarana prasarana
3. Kegiatan pembelajaran saat luring (offline)
4. Guru dan orang tua yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran



Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI
“KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN
ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI BUSTANUL
ATHFAL ‘AISYIYAH 2 BANJARMANGU BANJARNEGARA”

No	Yang dibutuhkan
1	Bukti chat via whatsapp
2	Buku penghubung
3	Kegiatan pembelajaran daring
4	Keterlibatan orang tua dalam kegiatan anak



Lampiran 4

Hasil Wawancara dengan Guru

Hari/tgl : Kamis, 11 November 2021
Waktu : 10.30 – 13.00 WIB
Topik : Wawancara
Narasumber : Guru Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu

Peneliti : Dalam satu minggu masuk sekolah berapa kali?

Guru : Dahulu awal pandemi pembelajaran dilakukan full daring, tetapi selang waktu pembelajaran mulai dilakukan dengan tatap muka 1 kali dalam satu minggu, kemudian 3 kali tatap muka dalam satu minggu dan sekarang sudah masuk 4 hari dari hari senin sampai hari kamis.

Peneliti : Satu kelas ada berapa anak?

Guru : Saat pandemi peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B, setiap kelompok terdiri dari 6 peserta didik.

Peneliti : Bagaimana pembelajaran pada saat pandemi seperti ini?

Guru : Kalau pembelajaran tatap muka sama seperti pembelajaran sebelum pandemi, hanya saja peserta didiknya yang dibatasi. Awal pandemi pembelajaran saat disekolah hanya satu jam belajar berkelompok dari pukul 08.00 sampai pukul 10.00 WIB. Kemudian sekarang saat sudah masuk 4 hari dalam satu minggu pembelajaran yang dilakukan yaitu pada pukul 08.00 sampai 08.15 WIB diisi dengan pembukaan seperti berdoa, bernyanyi dan tepuk-tepuk. Kemudian pukul 08.15 sampai 09.00 WIB masuk ke kegiatan inti pembelajaran seperti pembelajaran biasa. Lalu pukul 09.00 sampai 10.30 WIB yaitu ada les membaca iqra, wajib untuk semua peserta didik dan diakhiri dengan penutup.

Peneliti : Untuk hari jum'at dan sabtu bagaimana bu?

- Guru : hari jum'at sama sabtu pembelajarannya daring atau di rumah.
- Peneliti : Apakah anak diberikan tugas ketika belajar di rumah?
- Guru : Iya tentu, ketika belajar di rumah anak diberikan lembar tugas (worksheet) dan buku kegiatan/buku penghubung untuk anak.
- Peneliti : Cara memberikan pembelajaran di rumah seperti apa bu?
- Guru : Pembelajaran saat di rumah peserta didik dibimbing oleh orang tua masing-masing, namun guru juga memantau melalui grup whatsapp. Nantinya orang tua melaporkan kegiatan anak, seperti kegiatan saat mengaji, mengerjakan tugasnya maupun kegiatan lainnya.
- Peneliti : Dengan tugas tersebut sudah cukup atau belum bu untuk kegiatan belajar anak?
- Guru : Ada beberapa wali murid yang minta pembelajaran tambahan mba, karena masih kurang maksimal ketika dilakukan di rumah saja. seperti les membaca secara berkelompok juga tidak apa-apa bu kata wali muridnya. Jadi hal tersebut menjadi satu pertimbangan bagi saya dan guru disini.
- Peneliti : Kemudian bagaimana cara memberikan penjelasan ke orang tua peserta didik?
- Guru : Jadi tugas anak kan diberikan lewat orang tua dan disitulah saya menjelaskan bagaimana tugas belajar yang akan diberikan kepada peserta didik.
- Peneliti : Jika orang tua masih ada kesulitan bagaimana bu?
- Guru : Jika orang tua masih kesulitan dapat ditanyakan melalui grup whatsapp yang sudah dibuat.
- Peneliti : Lalu kerjasama seperti apa yang dilakukan guru dan orang tua saat daring maupun luring?
- Guru : Sebelum pandemi kami mengadakan rapat/pertemuan bersama

orang tua peserta didik untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan dan perkembangan peserta didik. Orang tua ikut berpartisipasi dan merespon kegiatan belajar anak. Setelah pandemi seperti ini tentunya sangat terbatas untuk bertatap muka, sehingga kami lebih memaksimalkan komunikasi secara langsung maupun tidak langsung, yaitu melalui media sosial yaitu grup whatsapp, atau ketika orang tua mengambil tugas ke sekolah. Selain itu kami memberikan buku penghubung yang bertujuan memudahkan pengawasan dan komunikasi antara guru dan orang tua dimasa pandemi terkait pembelajaran anak.

Peneliti : Apakah orang tua langsung memahami dengan kerjasama tersebut?

Guru : Alhamdulillah ada yang memahami dan jika belum kami arahkan sedikit-sedikit mba.

Peneliti : Lalu apakah kerjasama tersebut sudah maksimal bu?

Guru : Menurut saya belum maksimal karena semua kegiatan serba terbatas, apalagi untuk anak usia dini. Tetapi melihat kondisi seperti sekarang kerjasama tersebut sudah lebih memudahkan peserta didik dalam belajar.

Peneliti : lalu apakah kerjasama tersebut akan selalu digunakan?

Guru : iya mba, baik di masa pandemi atau tidak komunikasi merupakan peran yang sangat penting. Selain itu tetap ada bimbingan dengan orang tua peserta didik.

Lampiran 5

Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik

Wawancara dengan orang tua 1

Hari/tgl : Kamis, 9 Desember 2021

Waktu : 09.00 – 10.30 WIB

Topik : Wawancara

Narasumber : Ibu Ninik

Peneliti : Anak-anak masuk sekolah berapa kali bu?

Orang tua : Dulu satu minggu satu kali, tapi sekarang masuk dari hari senin sampai kamis

Peneliti : Untuk hari jum'at dan sabtu bagaimana pembelajarannya, apakah libur?

Orang tua : Jum'at dan sabtu daring mba

Peneliti : Lalu bagaimana pembelajaran saat pandemi?

Orang tua : Anak belajar di rumah dengan saya, tetapi sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru mba.

Peneliti : Teknis pembelajarannya seperti apa?

Orang tua : Namanya juga anak-anak ya mba apalagi belajarnya di rumah, jadi belajarnya kadang sesuai dengan suasana hati anak, tidak seperti di sekolah

Peneliti : Apakah anak memahami pembelajarannya?

Orang tua : Alhamdulillah sedikit-sedikit memahami dan mau belajar

Peneliti : Kemudian bagaimana cara ibu agar anak tetap semangat belajar?

Orang tua : Pembelajaran yang saya berikan ke anak biasanya menggunakan buku majalah, melalui video di hp agar anak tidak mudah bosan mba. jadi memang saya sebagai orang tua berusaha kreatif agar anak semangat dalam belajar. karena kalau di rumah kan orang tua yang jadi guru buat anak-anaknya ya mba

Peneliti : Apakah sebelum diberikan tugas guru menjelaskan terlebih

dahulu?

Orang tua : Iya mba, guru menjelaskan saat saya mengambil tugas untuk anak

Peneliti : Dengan penjelasan tersebut sudah maksimal atau belum?

Orang tua : Sebenarnya belum mba, tetapi jika ada kesulitan ada grup dengan guru, jadi tinggal tanya saja melalui grup.

Peneliti : Selain itu ada kerjasama atau tidak antara guru dan orang tua? seperti rapat ataupun yang lainnya?

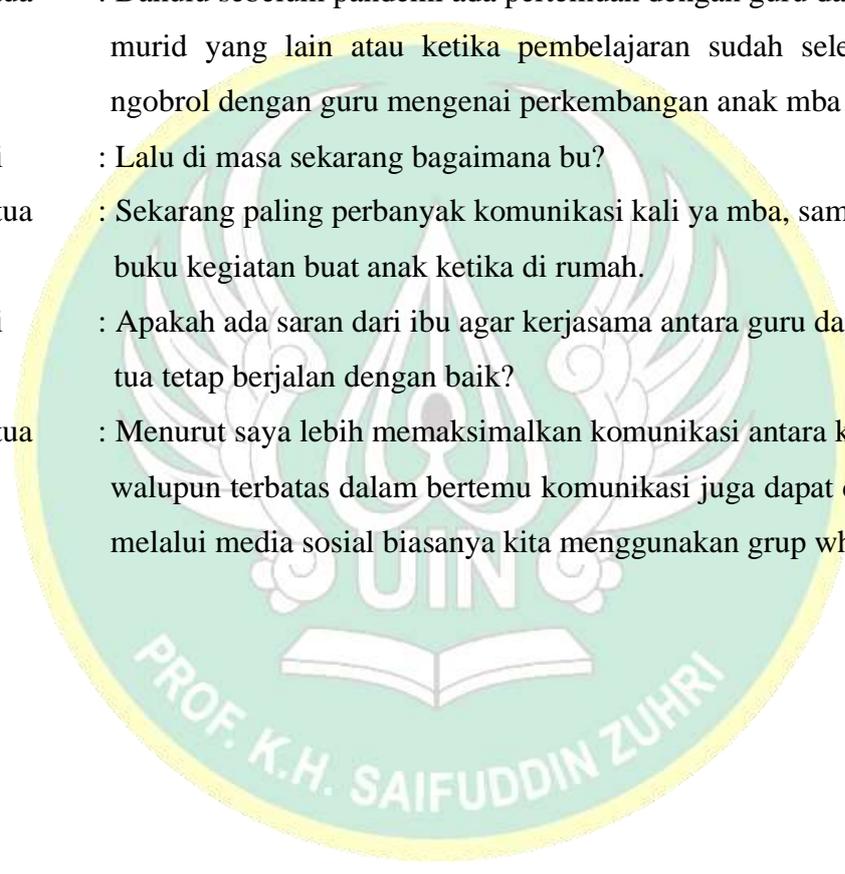
Orang tua : Dahulu sebelum pandemi ada pertemuan dengan guru dan wali murid yang lain atau ketika pembelajaran sudah selesai kami ngobrol dengan guru mengenai perkembangan anak mba

Peneliti : Lalu di masa sekarang bagaimana bu?

Orang tua : Sekarang paling perbanyak komunikasi kali ya mba, sama ada buku kegiatan buat anak ketika di rumah.

Peneliti : Apakah ada saran dari ibu agar kerjasama antara guru dan orang tua tetap berjalan dengan baik?

Orang tua : Menurut saya lebih memaksimalkan komunikasi antara keduanya, walupun terbatas dalam bertemu komunikasi juga dapat dilakukan melalui media sosial biasanya kita menggunakan grup whatsapp.



Wawancara dengan orang tua 2

Hari/tgl : Kamis, 9 Desember 2021

Waktu : 09.00 – 10.30 WIB

Topik : Wawancara

Narasumber : Ibu Setia Laelatun

Peneliti : Anak-anak masuk sekolah berapa kali bu?

Orang tua : Sekarang masuk dari hari senin sampai kamis mba

Peneliti : Untuk hari jum'at dan sabtu bagaimana pembelajarannya, apakah libur?

Orang tua : Tidak libur mba, hari jum'at dan sabtu belajar di rumah

Peneliti : Lalu bagaimana pembelajaran saat pandemi?

Orang tua : Anak-anak diberikan tugas oleh guru untuk belajar di rumah

Peneliti : Teknis pembelajarannya seperti apa?

Orang tua : Saya melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan perintah guru, namun terkadang suasana hati anak yang kurang baik dan kurang mendengarkan. Oleh karena itu kegiatan yang dilakukan hanya yang diminati oleh anak dan tergantung dengan suasana hati saja

Peneliti : Apakah anak memahami pembelajarannya?

Orang tua : Alhamdulillah mba, walupun mengerjakan sesuai suasana hati anak sedikit-sedikit mengerti pembelajarannya

Peneliti : Kemudian bagaimana cara ibu agar anak tetap semangat belajar?

Orang tua : Memang orang tua juga harus kreatif ya mba, saya yang hanya Ibu rumah tangga terkadang tidak sepenuhnya mengawasi kegiatan anak setiap waktu. Tetapi tetap berusaha agar anak mendapat pendidikan yang seharusnya anak dapatkan.

Peneliti : Apakah sebelum diberikan tugas guru menjelaskan terlebih dahulu?

Orang tua : Iya betul, guru mengarahkan bagaimana kegiatan yang akan dilakukan

Peneliti : Dengan penjelasan tersebut sudah maksimal atau belum?

- Orang tua : Menurut saya dengan diberi penjelasan sudah lebih baik
- Peneliti : Selain itu ada kerjasama atau tidak antara guru dan orang tua?
seperti rapat ataupun yang lainnya?
- Orang tua : Ada buku penghubung agar kegiatan anak lebih terpantau dan komunikasi baik secara langsung maupun via media sosial
- peneliti : Lalu di masa sekarang bagaimana bu?
- Orang tua : Sekarang lebih banyak atau rutusnya kita komunikasi lewat hp
- Peneliti : Apakah ada saran dari ibu agar kerjasama antara guru dan orang tua tetap berjalan dengan baik?
- Orang tua : Menurut saya lebih rutin mengadakan pertemuan guru dan orang tua dan berkomunikasi.



Wawancara dengan orang tua 3

Hari/tgl : Kamis, 9 Desember 2021

Waktu : 09.00 – 10.30 WIB

Topik : Wawancara

Narasumber : Ibu Ambarwati

Peneliti : Anak-anak masuk sekolah berapa kali bu?

Orang tua : Masuk dari hari senin sampai kamis

Peneliti : Untuk hari jum'at dan sabtu bagaimana pembelajarannya, apakah libur?

Orang tua : Jum'at dan sabtu belajar di rumah

Peneliti : Lalu bagaimana pembelajaran saat pandemi?

Orang tua : Anak belajar mandiri di rumah dan melakukan kegiatan seperti yang diberikan oleh guru. anak-anak juga di beri buku kegiatan agar lebih terpantau walau belajar di rumah

Peneliti : Teknis pembelajarannya seperti apa?

Orang tua : Anak mengerjakan tugas yang diberikan lalu saya Memberitahukan atau mengirim foto/video anak saat belajar ke grup whatsapp

Peneliti : Apakah anak memahami pembelajarannya?

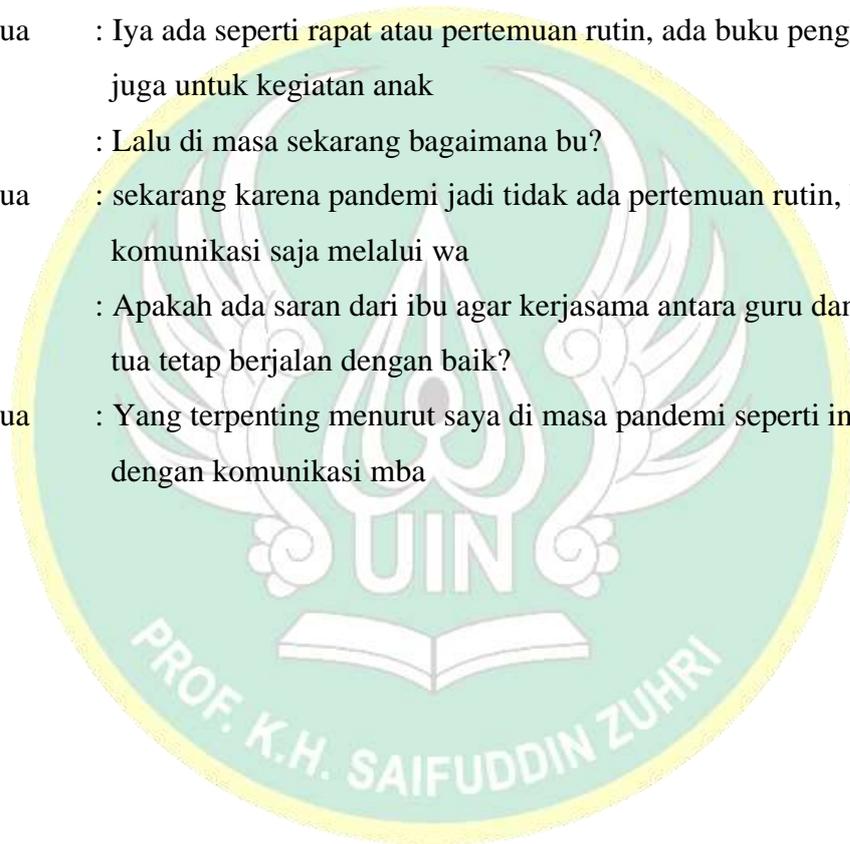
Orang tua : Alhamdulillah anak saya mudah memahami saat belajar, namun pembelajaran satu minggu hanya masuk 1 hari sangat kurang maksimal mba, anak yang harusnya banyak belajar malah jadi banyak main. Jadi saya dan suami memutuskan untuk menambah kegiatan belajar anak dengan cara les di Umah Sinau. Alhamdulillah pengetahuan anak sedikit-sedikit bertambah dan sudah berjalan hampir 1 tahun

Peneliti : Kemudian apa cara ibu agar anak tetap semangat belajar?

Orang tua : Biasanya saya kasih hadiah, di kasih jajan saja anak sudah senang sekali

Peneliti : Apakah sebelum diberikan tugas guru menjelaskan terlebih

- dahulu?
- Orang tua : Iya saya di beri penjelasan terlebih dahulu tetapi guru juga mengawasi melalui grup
- Peneliti : Dengan penjelasan tersebut sudah maksimal atau belum?
- Orang tua : Terkadang masih ada yang belum paham, jadi saya tanyakan lagi ke guru
- Peneliti : Selain itu ada kerjasama atau tidak antara guru dan orang tua? Seperti rapat ataupun yang lainnya?
- Orang tua : Iya ada seperti rapat atau pertemuan rutin, ada buku penghubung juga untuk kegiatan anak
- peneliti : Lalu di masa sekarang bagaimana bu?
- Orang tua : sekarang karena pandemi jadi tidak ada pertemuan rutin, hanya komunikasi saja melalui wa
- Peneliti : Apakah ada saran dari ibu agar kerjasama antara guru dan orang tua tetap berjalan dengan baik?
- Orang tua : Yang terpenting menurut saya di masa pandemi seperti ini yaitu dengan komunikasi mba



Lampiran 6

Catatan Lapangan Observasi

1. Observasi ke : 1
Hari/tgl : 19 Januari 2021
Lokasi : Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu
Waktu Observasi : 09.00 – 11.00 WIB

Pada tanggal 19 Januari 2021, peneliti melakukan observasi pertama kali ke sekolah, melihat lokasi dan keadaan sekolah. Pada waktu itu pembelajaran dilakukan secara offline, peserta didik terlihat sangat semangat ketika belajar disekolah bertemu dengan teman-temannya. Kemudian saat pembelajaran sudah selesai peneliti menanyakan kepada guru bagaimana teknis pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19.

2. Observasi ke : 2
Hari/tgl : 11 November 2021
Lokasi : Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu
Waktu Observasi : 09.00 – selesai

Pada tanggal 11 November 2021, peneliti mengamati guru dalam berkomunikasi dengan orang tua peserta didik saat disekolah dan mengamati bagaimana guru memberikan informasi atau tugas peserta didik ketika belajar di rumah.

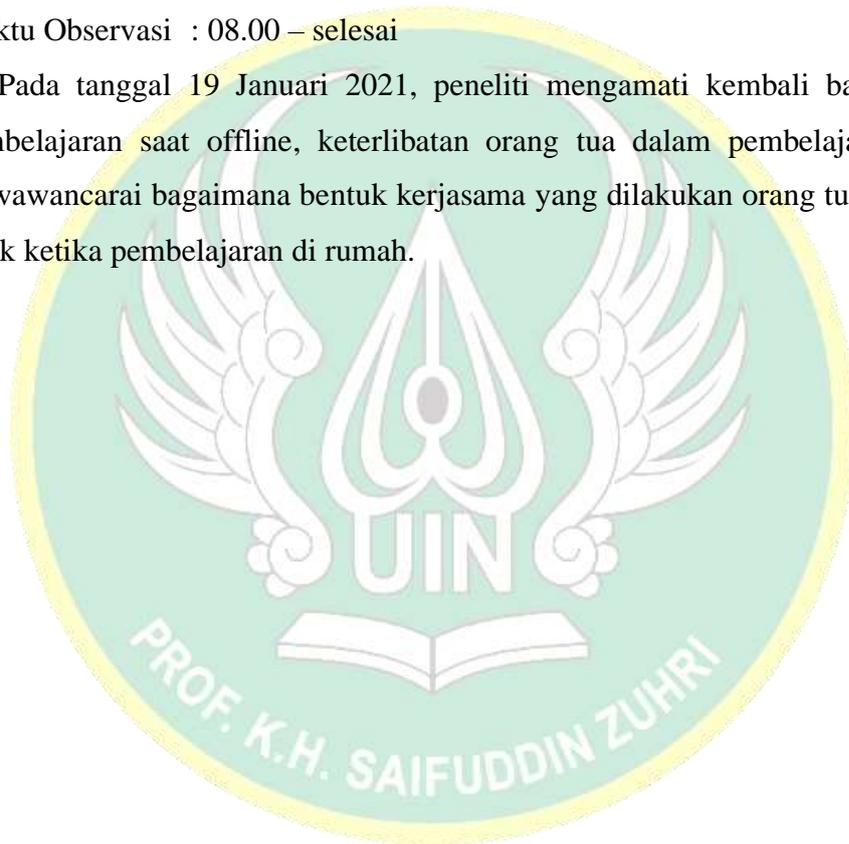
3. Observasi ke : 3
Hari/tgl : 15 November 2021
Lokasi : Kelas A Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu
Waktu Observasi : 08.00 – 09.00 WIB

Pada tanggal 19 Januari 2021, peneliti mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan offline, saat peneliti masuk ke dalam kelas anak yang belajar disekolah hanya 6 anak. Pembelajaran yang dilakukan sama

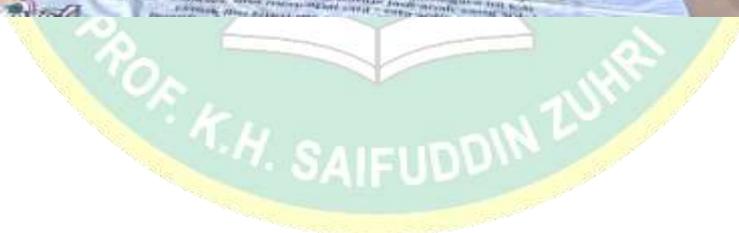
seperti pembelajaran yang dilakukan sebelum adanya pandemi Covid-19 yaitu diawali dengan pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Orang tua peserta didik pada hari ini hanya menjemput anak ketika sudah selesai pembelajaran dan sebelum pulang orang tua berinteraksi terlebih dahulu dengan guru disekolah.

4. Observasi ke : 4
Hari/tgl : 9 Desember 2021
Lokasi : Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmasin
Waktu Observasi : 08.00 – selesai

Pada tanggal 19 Januari 2021, peneliti mengamati kembali bagaimana pembelajaran saat offline, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran dan mewawancarai bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan orang tua peserta didik ketika pembelajaran di rumah.



Keterlibatan orang tua dalam kegiatan anak



Chat guru dan orang tua melalui whatsapp



Buku Penghubung

13/9 2021

PEMANTAUAN AKTIVITAS DI RUMAH

SEMESTER	I		II																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17							
MINGGU	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17							
No	AKTIVITAS																	S	S	R	K	J	S	KET
1	Bangun tidur pagi/ Subuh																	✓	✓	✓	✗	✓	✗	
2	Gosok gigi pagi dan malam																	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Mandi 2 kali sehari																	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Sholat Dhuha																	✓	✓	✗	✗	✓	✓	
5	Ikut Sholat berjama'ah																	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Mengaji/ Membaca Iqro'/ Qiroati																	✓	✓	✓	✓	✗	✓	
7	Mengerjakan tugas Luring																	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	Mengerjakan tugas Daring																	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	Menjaga kebersihan tangan dan kaki (cuci kaki, tangan, gunting kuku)																	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	Makan teratur (3 x sehari) dan bergizi (buah, sayur, daging/ ikan/ tempe/tahu/ telur)																	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	Minum Susu																	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	Membaca do'a																	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13	Tidur siang																	✗	✗	✗	✗	✗	✗	
14	Tidur tidak terlalu malam																	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
15	Membuang sampah pada tempatnya																	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16	Merapikan kembali sesudah bermain/ belajar																	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17	Melayani diri sendiri ketika makan																	✓	✓	✓	✗	✗	✓	
18	Mematikan TV saat adzan maghrib																	✓	✓	✓	✗	✗	✓	
19	Menjawab ketika dipanggil orang tua																	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
20																								

Lain-lain/Informasi Guru : _____

Informasi/Tanggapan Orang tua : _____

KEGIATAN WAKTU LIBUR

NO	HARI	PUKUL	KEGIATAN	KETERANGAN

*Catatan : Beri tanda ✓ jika dilakukan anak.

Orang tua

 (N. Wik)

Guru Kelas


KEGIATAN DARING
 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
 PADA MASA DARURAT PANDEMI CORONA
 BA 'AISYIYAH 2 BANJARMANGU
 SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN : 2020/2021

Model Pembelajaran : Kelompok/Mandiri (Pendampingan Orang Tua)
 Semester/Minggu : 1/8
 Hari/Tanggal : Jum'at,.....
 Tema/Sub Tema : Keluarga sakinah/Profesi anggota keluarga
 Sub-sub tema : Dokter, Pedagang, Petani, Ojek, Perawat
 Kelompok : A

Waktu	KD dan Materi	Kegiatan Pembelajaran	Alat, Bahan dan Sumber	Penilaian dilakukan orang tua
07.30 s.d 08.30	1.1(50) Mengetahui sifat Tuhan sebagai pencipta, mengenal ciptaan – ciptaan Tuhan , membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan (NAM)	BC: Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Allah SWT, dengan mengucapkan kalimat tasbih	➤ Buku PAI	➤ Rekam ➤ Foto kegiatan anak
	2.9(6) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	BC: Mau bekerja sama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan	➤ Gambar Sikap perilaku	
08.30 s.d 10.30	3.11/4.11(1) Menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan aa yang dilihat dan dirasa (BHS)	➤ BC: Anak dapat bercerita tentang alat yang digunakan untuk merawat pasien yang diketahui anak ➤ PT: Anak dapat mewarnai gambar rumah sakit	➤ Gambar alat kesehatan	➤ Rekam ➤ Foto kegiatan anak
	3.7/4.7(3) Menyebutkan arah ke tempat yang sering dikunjungi pada radius yang lebih jauh(misal: pasar, taman bermain) (KOG)		➤ LKA	
	3.15/4.15(2) Menampilkan karya seni sederhana di depan anak atau orang lain (SN)		➤ Pensil warna	
	3.3/4.3(1) Melakukan berbagai kegiatan motorik kasar dan halus yang seimbang terkontrol dan lincah (MK)			

Banjarmangu,.....2021

Mengetahui
 Kepala BA 'Aisyiyah 2 Banjarmasin
 St Suprihatin,S.Pd.I

Guru Kelas
 Neni Aryani,S.Pd

Orang Tua/Wali

Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.flik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2445/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

Kepada
Yth. Kepala Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu
Kec. Banjarmangu
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Pratiwi Ainun Najah
2. NIM : 1717406077
3. Semester : 10 (Sepuluh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : Banjarmangu rt04/01, Kec. Banjarmangu, Kab. Banjarnegara
6. Judul : Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu, Banjarnegara

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Kerjasama Guru dan Orang tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu, Banjarnegara
2. Tempat / Lokasi : Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmangu
3. Tanggal Riset : 11-11-2021 s/d 09-12-2021
4. Metode Penelitian : Metode penelitian kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran 8



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH BANJARMANGU
BUSTANUL ATHFAL 'AISYIYAH 2 BANJARMANGU
Banjarmangu, Rt 02 Rw 03, Desa Banjarmangu 53452

SURAT KETERANGAN

Nomor : 031/BAA.2/XII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmasin,
dengan ini menerangkan bahwa:

1. Nama : Pratiwi Ainun Najah
2. NIM : 1717406077
3. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmasin dengan
judul "Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa
Pandemi Covid-19 Di Bustanul Athfal 'Aisyiyah 2 Banjarmasin, Banjarnegara".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

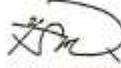
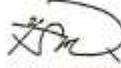
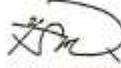
Banjarmangu, 13 Desember 2021

Kepala

BA 'Aisyiyah 2 Banjarmasin

St Suprihatin, S.Pd.I

Lampiran 9

 IAIN PURWOKERTO	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id			
<hr/> SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI No. B. /In.17/FTIK.J...../PP.00.9/...../20.....				
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PIAUD pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :</p> <p>KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI BUSTANUL ATHFAL 'AISYIYAH 2 BANJARMANGU, BANJARNEGARA</p> <p>Sebagaimana disusun oleh:</p> <p>Nama : Pratiwi Ainun Najah NIM : 1717406077 Semester : IX (Sembilan) Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD</p> <p>Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 27 Agustus 2021</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Purwokerto, 29 Desember 2021</p> <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 50%;"><p>Mengetahui, Ketua Jurusan/Prodi PIAUD</p><p> Dr. Heru Kurniawan, M.A NIP. 19810322 2005011002</p></td><td style="width: 50%;"><p>Penguji</p><p> Ellen Prima, M.A. NIP. 198903162015032003</p></td></tr></table>		<p>Mengetahui, Ketua Jurusan/Prodi PIAUD</p> <p> Dr. Heru Kurniawan, M.A NIP. 19810322 2005011002</p>	<p>Penguji</p> <p> Ellen Prima, M.A. NIP. 198903162015032003</p>	
<p>Mengetahui, Ketua Jurusan/Prodi PIAUD</p> <p> Dr. Heru Kurniawan, M.A NIP. 19810322 2005011002</p>	<p>Penguji</p> <p> Ellen Prima, M.A. NIP. 198903162015032003</p>			
	<table border="0" style="width: 100%;"><tr><td>IAIN.PWT/FTIK/05.02</td></tr><tr><td>Tanggal Terbit : <i>dua tanggal</i></td></tr><tr><td>No. Revisi : 0</td></tr></table>	IAIN.PWT/FTIK/05.02	Tanggal Terbit : <i>dua tanggal</i>	No. Revisi : 0
IAIN.PWT/FTIK/05.02				
Tanggal Terbit : <i>dua tanggal</i>				
No. Revisi : 0				

Lampiran 10



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-547.1/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/2/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Pratiwi Ainun Najah
NIM : 1717406077
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin, 7 Februari 2022
Nilai : B (74)

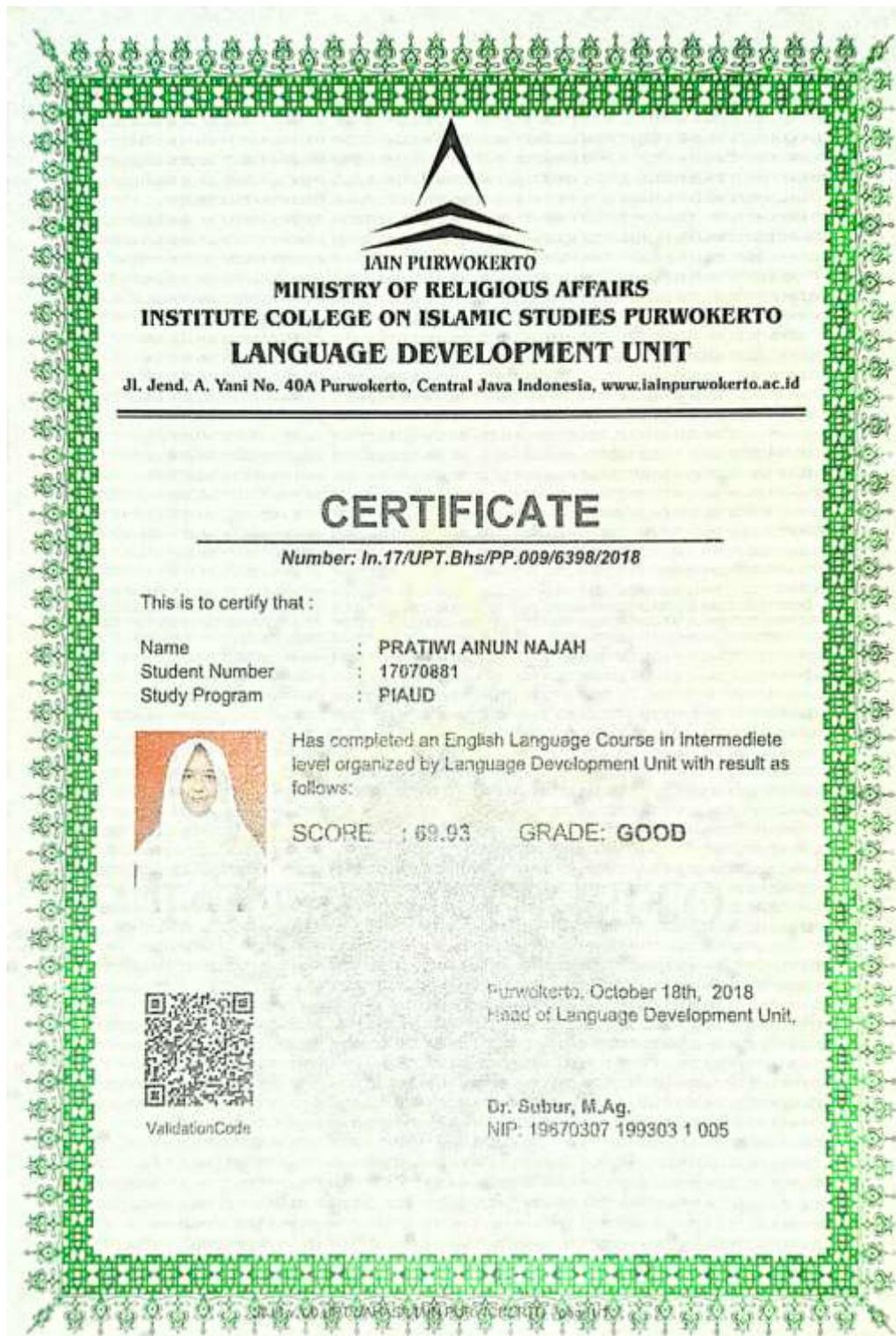
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14 Februari 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11



Lampiran 12


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

منوان: شارع جنحدرل أمحمداني رقم: ٤٠, بورنوكرتو ٥٣١٢٦, هاتف: ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٨/٦٣٩٨

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم :	براتوي عين النجاح
رقم القيد :	١٧٠٧٠٨٨١٠٠
القسم :	PIAUD

قد استحققت على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

النتيجة : ٨١,٠٩ (جيد جدا)




ValidationCode

بورنوكرتو, ١٨ أكتوبر ٢٠١٨
رئيس الوحدة لتنمية اللغة,

الدكتور صبور. الماجستير.
رقم التوظيف: ٠٠٥ ٦ ١٩٤٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٠٧

Lampiran 13



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628259 | www.Iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/8130/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : PRATIWI AINUN NAJAH
NIM : 1717406077

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	74
# Tartil	:	70
# Imla'	:	85
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



ValidationCode

Purwokerto, 06 Jan 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3547/IX/2019

Diberikan Kepada:

PRATIWI AINUN NAJAH
 NIM: 1717406077

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 19 April 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 26-06-2019.

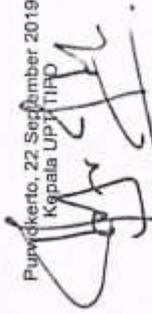
SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	85 / A-





Purwokerto, 22 September 2019
 Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003





IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021

Diberikan kepada :

PRA TIWI AINUN NAJAH
1717406077

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala.

Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711921 200604 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Pratiwi Ainun Najah
2. NIM : 1717406077
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 19 April 1999
4. Alamat Rumah : Banjarmangu Rt 04 Rw 01, Kec. Banjarmangu, Kab. Banjarnegara
5. Nama Ayah : Waryoto
6. Nama Ibu : CH Nur Syamsiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Muh Banjarmangu, 2010
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Muh Banjarmangu, 2014
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Muh Banjarnegara, 2017
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2017

C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)
2. Pramuka
3. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

Purwokerto, 13 September 2022



Pratiwi Ainun Najah

1717406077